RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
TAHUN 2020 – 2024
(REVISI 2)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI

POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Revisi Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung periode 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Revisi rencana strategis ini dilakukan karena adanya perubahan Kepmendikbudristek No. 3/M/2021 menjadi Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi serta adanya penambahan Indikator pada Sasaran Kinerja Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Penambahan indikator "Nilai Evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor unit utama minimal 75". Penyesuaian perlu dilakukan agar capaian kinerja institusi mengarah pada pemenuhan indikator kinerja yang dievaluasi sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tersebut. Selain itu dokumen Renstra merupakan dokumen yang menjadi dasar perencanaan kinerja dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK), Rencana Aksi (RA), juga sebagai bahan penyusunan laporan kinerja (Lapkin).

Dokumen ini diselaraskan dengan Renstra Ditjen Diksi dan mengacu pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, serta secara internal mengacu kepada Statuta Politeknik Negeri Bandung tahun 2018, Kebijakan Akademik Politeknik Negeri Bandung, isu-isu strategis tentang pendidikan tinggi baik internal maupun eksternal dan pandangan-pandangan sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung dan memperhatikan program dan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Dengan demikian, revisi rencana strategis ini dapat dijadikan sebagai dasar pijakan perencanaan, pemrograman, pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di lingkungan Politeknik Negeri Bandung baik untuk fungsi pengelolaan, kebijakan, pengawasan dan pertimbangan yang akan dilakukan oleh para pimpinan Politeknik Negeri Bandung sesuai dengan indikator kinerja utama yang ditetapkan dalam Kepmendikbudristek No. 210/M/2023.

Revisi rencana strategis ini dapat selesai atas kerja keras tim revisi rencana strategis Politeknik Negeri Bandung dan andil berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah bekerja dalam menyelesaikan revisi rencana strategis ini, dan juga terima kasih kepada seluruh anggota Senat Politeknik Negeri Bandung yang telah berperan aktif untuk membahasnya dalam sidang pleno senat yang akhirnya dapat menyetujui rencana strategis

Bandung, Juli 2024
Direktur,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

Marwansyah, S.E., M.Si., Ph.
NIP. 196405041990031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... *ii*
DAFTAR ISI ..... *iii*
DAFTAR TABEL ..... *iv*
DAFTAR GAMBAR ..... *v*
DAFTAR ISTILAH ..... *vi*
BAB I PENDAHULUAN *1*

A. Kondisi Umum 1
B. Landasan Hukum 13
C. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra 14
D. Kondisi Internal 14
E. Potensi dan Permasalahan 36

BAB II TUJUAN DAN SASARAN *40*

A. Visi 40
B. Misi 40
C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan 40
D. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran 41

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN *44*

A. Arah Kebijakan dan Strategi 44
B. Kerangka Regulasi 48
C. Kerangka Kelembagaan 49

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN *53*

A. Target Kinerja 53
B. Kerangka Pendanaan 72

BAB V PENUTUP *74*

A. Pedoman Pelaksanaan 74
B. Kaidah Pelaksanaan 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Jurusan, Program Studi dan Jenjang Pendidikan Politeknik Negeri Bandung 15
Tabel 2 Rekapitulasi dan Proyeksi Akreditasi Program Studi di Polban 16
Tabel 3 Data Mahasiswa Polban 21
Tabel 4 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus(case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project)sebagai bagian dari bobot evaluasi 23
Tabel 5 Perkembangan Sarana dan Prasana Polban Tahun 2019 - 2023 27
Tabel 6 Distribusi Access Point Tahun 2023 33
Tabel 7 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 35
Tabel 8 Perhitungan Kerjasama Berdasarkan Konstanta 35
Tabel 10 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan 41
Tabel 11 Tujuan dan Sasaran 41
Tabel 12 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama 42
Tabel 13 Target Kinerja 2023-2024 IKU – IKK Polban 45
Tabel 14 Arah kerangka regulasi dituangkan dalam matriks kerangka regulasi. 48
Tabel 15 Perubahan kepmen terkait IKU 53
Tabel 16 Target Kinerja 2020-2022 55
Tabel 17 Target Kinerja 2022-2023 (Kepmendikbud 3/M/2021): 56
Tabel 18 Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023): 57
Tabel 19 Perbedaan IKU Dari Masing-Masing Kepmen 61
Tabel 20 Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung Sesuai KepMendibudristek Nomor 210/M/2023 64
Tabel 21 Tabel Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung Sesuai KepMendibudristek Nomor 210/M/2023 68
Tabel 22 Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2023 71
Tabel 23 Kerangka Pendanaan 2020-2023 (dalam ribuan) 72
Tabel 24 Kerangka Pendanaan 2024 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kampus Politeknik Negeri Bandung 1
Gambar 2 Capaian Kinerja terhadap Target pada tahun 2023 7
Gambar 3 Capaian Presentase Lulusan 7
Gambar 4 Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma 9
Gambar 5 Persentase Dosen Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi 10
Gambar 6 Capaian Jumlah keluaran dosen 11
Gambar 7.Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional 17
Gambar 8 Dosen Berdasarkan Golongan 18
Gambar 9 Dosen Berdasarkan Pendidikan 18
Gambar 10 Dosen Berdasarkan Usia 18
Gambar 11 Tendik Berdasarkan Pendidikan 19
Gambar 12 Tendik Berdasarkan Pangkat 19
Gambar 13 Tendik Berdasarkan Usia 20
Gambar 14 Fasilitas Pendukung Politeknik Negeri Bandung 28
Gambar 15 Kinerja Keuangan 34
Gambar 16 Posisi Strategis Polban 37
Gambar 17 Matriks Internal-Eksternal (IE) Polban Tahun 2021 37
Gambar 18 Skema Merdeka Belajar 44
Gambar 19 Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung 50
Gambar 20 Histori dan Perkembangan Program Studi Polban 1982-2023 51

DAFTAR ISTILAH

Polban	:	Singkatan dari Politeknik Negeri Bandung sebuah perguruan tinggi vokasi negeri yang terletak di Jl. Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.
Renstra	:	Rencana Strategis (Renstra) pada hakekatnya merupakan dokumen perencanaan suatu organisasi/lembaga yang menentukan strategi atau arahan, dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
IKU	:	singkatan dari Indikator Kinerja Utama, di dalam perguruan tinggi adalah serangkaian indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai misi dan visi lembaga, serta untuk memonitor kemajuan dalam mencapai tujuan perguruan tinggi.
SAKIP	:	singkatan dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
NKA	:	merupakan singkatan dari Nilai Kinerja Anggaran, adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien instansi pemerintah dalam mengelola APBN.
EKA	:	Evaluasi Kinerja Anggaran (Kinerja Perencanaan Anggaran) adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran
IKPA	:	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Kinerja Pelaksanaan Anggaran) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.
Tracer Study	:	*Tracer Study* atau yang sering disebut sebagai survey alumni atau survey "*follow up*" adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

1. Sejarah singkat Politeknik Negeri Bandung

Politeknik Negeri Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Letak Polban ini dekat dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yaitu perguruan tinggi di Kota Bandung, BRIN, dan BUMN. Selain itu letak Polban juga relatif dekat dengan Kawasan Industri di Propinsi Jawa Barat, baik itu berupa industri manufaktur, pariwisata dan kreatif.

Dalam amanatnya, Polban merupakan Perguruan Tinggi Negeri Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang pada awalnya didirikan sebagai Politeknik ITB pada tahun 1979 dan sejak tanggal 28 April 1997 menjadi Politeknik Negeri Bandung. Mulai bulan September 2022 Polban menerapkan PK BLU setelah 44 tahun merupakan Satuan Kerja (Satker) di bawah Kementerian. Saat ini Polban merupakan salah satu Politeknik tertua dan terbesar yang memberikan layanan pendidikan tinggi vokasi melalui Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Konversi Energi, Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara, Jurusan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Kimia, Jurusan Teknik Komputer dan Informatika, Jurusan Administrasi Niaga, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Bahasa Inggris. Terdapatnya berbagai bidang keilmuan memberikan karakteristik pengembangan Polban yang bersifat multidisiplin dan memiliki semangat kolaborasi.

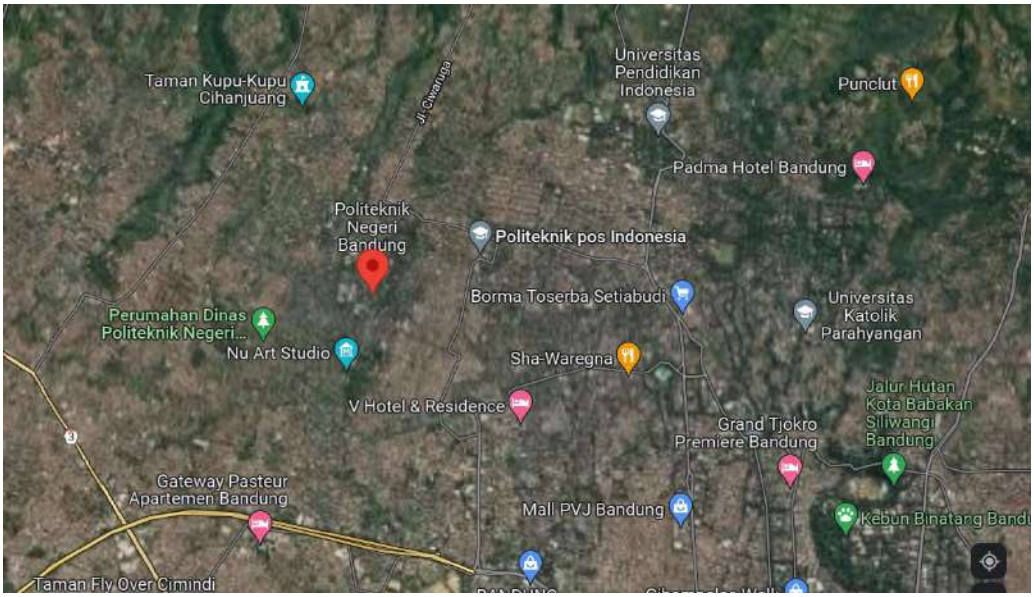

Gambar 1. Lokasi Kampus Politeknik Negeri Bandung

2. Latar Belakang Penyusunan Renstra 2020-2024

Politeknik Negeri Bandung merupakan perguruan tinggi yang mengemban tugas dan fungsi pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau bidang lain, dengan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapannya. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik Negeri Bandung merupakan bagian

dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa perlu memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia serta memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam fungsinya sebagai perguruan tinggi vokasi, Polban mengemban tanggungjawab moral untuk membangun peradaban sumberdaya manusia, serta secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan daerah, nasional dan global, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal. Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi yang secara historis awalnya berada di bawah naungan Institut Teknologi Bandung dengan nama Politeknik Institut Teknologi Bandung didirikan pada tahun 1979, yang kemudian pada tahun 1997 dimandirikan dan diubah namanya menjadi Politeknik Negeri Bandung atau Polban, berkedudukan di Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditandai oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran peningkatan nilai tambah dari ketergantungan sumber daya alam menjadi pengembangan produk unggulan yang berbasis kepada inovasi dengan bobot teknologi tinggi telah terbukti dapat menguasai kompetisi pasar. Peran sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai dan/atau mengembangkan IPTEK akan menjadi penggerak perubahan tata nilai masyarakat menuju tatanan baru yang lebih baik. Fakta empirik menunjukkan adanya perbedaan GDP (Gross Domestic Product) beberapa negara disebabkan oleh investasi dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, investasi terhadap sumber daya manusia akan menempatkan perguruan tinggi dimasa yang akan datang menjadi lebih kompetitif dan berkualitas.

Sumber daya manusia berkualitas baik dosen, karyawan, maupun mahasiswa membutuhkan interaksi objektif dalam wahana akademik yang kondustif, nyaman, dan damai. Terkait dengan hal ini, Polban berkewajiban secara khusus, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, dan mampu berperan dalam kehidupannya. Disamping itu, nuansa interaksi sosial dalam kampus secara tidak langsung menjadi laboratorium nyata dalam membangun kepribadian untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Upaya membangun sumber daya manusia, dosen dan karyawan berkualitas diarahkan dalam kerangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Polban saat ini masih berada dalam proses perubahan dari proses pendidikan yang berorientasi kepada output menjadi pola pembelajaran berorientasi kepada outcome yang berbasis kepada kepuasan pelanggan. Ada beberapa kendala organisasi dan manajemen yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas input, proses, dan output. Penyelesaian secara komprehensif dilakukan dengan menyusun program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Polban. Hal ini akan berdampak positif kepada kepuasan pelanggan sehingga kapasitas pasar akan meningkat, dan pada akhimya akan meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung program tersebut.

Dalam perjalanannya sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, Polban telah merintis inovasi beberapa program, misalnya penyelenggaraan program Sarjana Terapan (Diploma IV) dan Magister Terapan yang sangat spesifik dan berorientasi pada *advanced*

technology. Hal-hal semacam ini menjadi basis pelaksanaan pengembangan program serupa di politeknik lain. Ditinjau dari proses pembelajarannya, program diploma merupakan program yang spesifik dan sangat berbeda dengan program akademik. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terampil dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia nyata. Program yang dilaksanakan politeknik pada umumnya merupakan program yang berbasis produksi atau pelatihan. Polban menyelenggarakan program yang berbasis pelatihan teknologi dan komersial. Berdasarkan tuntutan dari industri dewasa ini, Polban perlu melakukan diversifikasi program-program pendidikannya, hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang lebih luas dan mengembangkan teknologi baru.

Dalam upaya mewujudkan program-programnya, Polban memberi kesempatan kepada setiap jurusan untuk mengembangkan program-program baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan teknologi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimilikinya semaksimal mungkin. Polban membangun kemitraan dengan industri instansi terkait untuk menyelenggarakan program studi baru yang berorientasi pada kebutuhan nyata sumber daya manusia industri yang bersangkutan. Agar dapat berperan serta dapat menentukan arah perkembangan teknologi secara nasional, perlu terus ditingkatkan dan diperluas keberadaan forum kerjasama dan konsorsium program diploma dengan mitra kerja, instansi, industri dan lembaga penelitian dan pengembangan lain, yang telah dirintis di Polban. Upaya pengembangan kerjasama antar perguruan tinggi lokal dan intemasional juga perlu dilakukan dalam rangka memperoleh informasi mengenai arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibutuhkan untuk dapat membangun program yang unggul baik secara nasional maupun intemasional.

Perkembangan teknologi saat ini dan di masa-masa mendatang membutuhkan penggunaan teknologi yang cukup besar untuk efisiensi di dunia industri. Aplikasi teknologi di seluruh dunia saat ini berkisar dari tingkat teknologi sederhana, madya dan tinggi. Negera berkembang cenderung menggunakan ketiga jenis teknologi ini sementara negara maju telah banyak meninggalkan teknologi sederhana dan memfokuskan pada penggunaan teknologi madya dan teknologi tinggi (Revolusi Industri 4.0). Luasnya penggunaan teknologi di seluruh dunia menggambarkan teknologi masih akan menjadi komoditi yang cukup potensial di pasar global masa mendatang. Saat ini Indonesia hanya merupakan pangsa pasar bagi negara maju dalam menjual produk teknologinya, karena kemampuan teknologi dalam negeri belum mampu mengimbangi produk impor ini. Polban, sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi sangat berpeluang untuk berkontribusi dalam meningkatkan potensi teknologi dalam negeri. Peningkatan kemampuan teknologi akan memacu industri untuk memanfaatkan aplikasi teknologi, sehingga produknya dapat mengisi pasar dalam dan luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan potensi teknologi dalam negeri, Polban harus terus meningkatkan penelitian, inovasi dan pengembangan aplikasi teknologi yang dihasilkan. Untuk hal ini setiap tahun dibutuhkan sejumlah dana yang didapat, dengan memanfaatkan sumber dana dari pemerintah dan masyarakat. Program pengembangan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat akan digalakkan melalui kerjasama industri. Masyarakat akan mendapat keuntungan melalui bantuan jasa teknologi sementara Polban mendapatkan manfaat berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan institusi dalam mengaplikasikan berbagai jenis teknologi. Dari penyelenggaraan program kemitraan tersebut Polban juga diharapkan mendapatkan dukungan finansial. Hal ini akan menjadi salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk penelitian yang mendorong pengembangan teknologi baru. Berlangsungnya

program penelitian juga diharapkan dapat mendukung pengadaan peralatan laboratorium baru sehingga kemutakhiran teknologi yang dikembangkan selaras dengan perkembangan teknologi di dunia intemasional. Selain itu program tersebut juga akan mendorong terciptanya budaya penelitian, inovasi dan publikasi karya ilmiah staf pengajar dan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Gambaran tersebut di atas sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Polban, yaitu pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi vokasi, pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan tinggi vokasi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pembinaan sivitas akademika, dan pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi dan tata kelola.

Adanya pandemi Covid-19 memberikan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Tantangan ini dapat di atasi melalui penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Hal ini memberikan dampak positif dengan meningkatnya adaptasi teknologi serta meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan juga strategi untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang memanfaatkan atau didukung oleh teknologi pembelajaran.

3. Latar Belakang Revisi Renstra Pertama

Renstra yang disusun pada tahun 2020 mengacu pada Renstra Ditjen Diksi dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU. Pada tahun 2021, dilakukan penyempurnaan terhadap Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021. Memperhatikan hal tersebut, maka pada tahun 2022 dilakukan revisi renstra dengan indikator yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tersebut.

4. Penjelasan latar belakang revisi Renstra Kedua

Pada tahun 2023 dilakukan kembali penyempurnaan indikator kinerja utama sesuai yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023. Agar tercapai keselarasan antara kegiatan institusi dan landasan hukum yang berlaku, maka perlu diadakan kembali revisi renstra.

5. Capaian Kinerja Periode Sebelumnya

a. Capaian pada periode Renstra sebelumnya tahun 2015-2019

Bidang Pendidikan

Sampai dengan tahun 2019 kampus utama Polban menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk 38 program studi diploma III, sarjana terapan (D-IV), dan magister terapan (S-2 terapan). Ke 38 program studi tersebut bernaung di bawah 10 jurusan. Mahasiswa yang dilayani saat ini berjumlah 6.167 orang. Institusi Polban memiliki peringkat akreditasi A. Dari 38 program studi di kampus utama, 22 di antaranya memiliki peringkat akreditasi A dan Unggul, 15 berperingkat B, dan 1 berperingkat C.

Mahasiswa Baru

Politeknik Negeri Bandung cukup diminati oleh lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah peminat dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada periode 2015 hingga 2019 terdapat kenaikan pendaftar sebanyak 73%. Rata-rata kenaikan per tahun adalah 18.2%. Meskipun

demikian, pada tahun 2018 terdapat pengecualian di mana jumlah peserta seleksi lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah pendaftar diikuti dengan makin ketatnya persaingan masuk Polban. Sebagai perbandingan, pada tahun 2015 ada 6.03% pendaftar yang diterima. Angka tersebut berubah menjadi 3.95% pada tahun 2019. Artinya, kurang dari 4 pendaftar yang diterima dari tiap 100 pendaftar.

Dosen dan tenaga kependidikan

Dosen tetap Polban dengan status pegawai negeri sipil yang melayani proses belajar-mengajar saat ini berjumlah 530 orang. Sementara itu, jumlah mahasiswa aktif adalah 6167 orang. Dengan demikian, rasio antara dosen dengan mahasiswa untuk seluruh politeknik adalah 1: 11,5. Setiap dosen telah memiliki *homebase* pada program studi masing-masing. Pada tiap-tiap program studi di Polban telah memiliki dosen tetap dengan jumlah minimum telah memenuhi Peraturan.

Pada tingkat jurusan, rasio mahasiswa dibanding dosen berkisar antara 6.7 hingga 19.6. Rasio tersebut dapat dikatakan masih kecil. Jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen terkecil adalah Bahasa Inggris (6.7) dan yang terbesar adalah Jurusan Akuntansi (19.2). Terdapat empat jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen di atas 10, sedangkan sisanya di bawah 10.

Profil tenaga pendidik Politeknik Negeri Bandung berdasarkan jabatan akademik dosen saat ini yang telah memiliki 4 orang yang menduduki jabatan akademik Guru Besar (Profesor) atau sekitar 0,78%, Lektor Kepala, sebanyak 33,98% Lektor, 32,42% Asisten Ahli dan 16,01 % dan yang belum memiliki jabatan fungsional adalah sebanyak 16,79% karena masih berstatus calon pegawai negeri sipil dan sedang mengikuti diklat prajabatan.

Kemahasiswaan dan Lulusan

Dari penelusuran alumni Polban yang dilaksanakan pada tahun 2020, untuk lulusan tahun 2018 (Lulusan TS-2), diperoleh data bahwa waktu tunggu rata-rata lulusan Polban untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 2,7 bulan. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata kurang dari dua bulan berasal dari bidang usaha perjalanan wisata, informatika, manufaktur, konstruksi gedung, konstruksi sipil, perawatan dan perbaikan gedung. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata antara 2 sampai 3,9 bulan berasal dari bidang administrasi bisnis, manajemen pemasaran, manajemen aset, akuntansi, perbankan, akuntansi menajemen pemerintahan, keuangan syariah, teknik listrik, teknik telekomunikasi, teknik otomasi industri, teknik kimia, teknik energi, teknik perancangan dan konstruksi mesin, teknik pendingin dan tata udara, dan teknik perancangan jalan dan jembatan. Waktu tunggu rata-rata antara 4 sampai 5 bulan yaitu dari bidang manajemen pemasaran, akuntansi, bahasa inggris, teknik elektronika, teknik kimia produksi bersih, teknik konversi energi, teknik teknologi pembangkit tenaga listrik, dan teknik mesin.

Penelitian dan pengabdian masyarakat

Pada tahun 2019 terdapat 13 judul penelitian DRPM dengan 29 peneliti, 81 judul penelitian mandiri dengan 190 peneliti, dan 235 judul penelitian madiri dengan 270 peneliti yang terlibat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan publikasi di Polban sudah baik. Namun demikian, jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas penelitian dan publikasi masih harus ditingkatkan. Ragam keahlian yang banyak dari dosen Polban menjadi kekuatan tersendiri. Yang perlu ditingkatkan adalah penelitian yang bekerjasama dengan industri untuk menjawab persoalan yang muncul di industri. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen

serta integrasi penelitian ke dalam matakuliah juga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, beban mengajar yang tinggi juga mengurangi kesempatan dosen untuk melakukan penelitian.

Jumlah judul dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan dana DRPM mengalami penurunan dalam kurun waktu 2015-2019. Namun demikian, hal itu dikompensasi dengan naik tajamnya kegiatan dengan pendanaan PNBP.

Sarana dan prasarana

Polban dibangun pertama kali pada tahun 1982, kemudian tahap kedua mulai tahun 1986, selanjutnya tahun-tahun berikutnya dilakukan pembangunan gedung-gedung lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, pengembangan program studi dan jurusan, serta kebutuhan penunjang lainnya. Hingga saat ini sudah hampir 40 tahun bangunan-bangunan tersebut digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, dibawah pengelolaan Polban. Dengan berkembangnya kebutuhan pengembangan program studi, jurusan dan penunjang lainnya, serta untuk mengikuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas bangunan perlu diremajakan. Demikian juga kebutuhan terhadap luas bangunan oleh masing-masing program studi, jurusan ataupun unit lainnya terus bertambah. Disisi lain, rasio luas tapak bangunan terhadap seluruh luas tanah yang dimiliki oleh Polban (*Building Coverage Ratio* = BCR) telah mendekati 40%, sementara Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, untuk wilayah Bandung Utara saat itu adalah maksimum 40%, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi Polban membuka lahan baru untuk pembangunan Gedung-gedung baru, secara horizontal. Pembangunan gedung baru yang paling memungkinkan adalah secara vertikal, artinya membangun gedung baru untuk 3 sampai 5 tingkat pada tapak gedung lama.

Ruang kelas untuk mendukung proses belajar-mengajar di Polban saat ini berjumlah kurang lebih 152 ruang kelas, masih dapat dikatakan cukup. Namun demikian, jumlah ruang harus ditambah apabila Polban akan menambah jumlah mahasiswa. Selain itu, alat bantu ajar di ruang kelas perlu dimodernisasi.

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh Polban sebagian memerlukan penggantian untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini diperlukan untuk mendukung terpenuhinya kompetensi lulusan yang memiliki capaian pembelajaran lulusan.

b. Capaian terakhir pada tahun 2023

Pada tahun 2023 pimpinan Polban telah menandatangani Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jendral Pendidikan Vokasi. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, capaian kinerja pada tahun 2023 ditunjukan pada gambar 2, perhitungan dilakukan sesuai dengan Kemendikbudristek No. 2010/2023. Penjelasan mengenai capaian kinerja tersebut diberikan pada uraian selanjutnya.

Gambar 2 Capaian Kinerja terhadap Target pada tahun 2023

i. Penyerapan Anggaran

Pagu Anggaran sebesar Rp.173.635.771.000 dan Realisasi Anggaran s.d. 17 Januari 2024 sebesar Rp. 162.070.504.580 atau 93,34% maka sisa realisasi penyerapan anggaran s.d. 17 Januari 2024 Rp. 11.565.266.420.

ii. Analisis Terkait Progres Capaian Kinerja, Permasalahan, dan Strategi yang Dilakukan.

IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Capaian Presentase Lulusan ditunjukan dalam gambar 3 dibawah ini

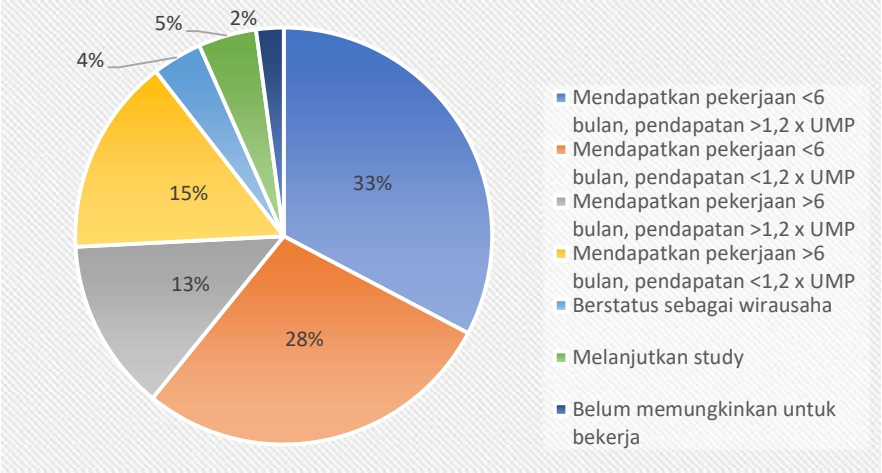

Gambar 3 Capaian Presentase Lulusan

Pengisian kuesioner *Tracer Study* dilaksanakan sejak bulan Juni sampai dengan Desember 2022. Kegiatan *Tracer study* 2022 ini dilakukan untuk alumni lulusan tahun 2021 dengan jumlah target 1.609 responden/orang. Jumlah responden yang mengisi *tracer study* adalah 1.085 alumni atau 67.43% dari jumlah populasi. Sebanyak 355 responden mengisi telah mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan dan pendapatannya 1,2 x UMP (Upah minimum Propinsi), sebanyak 305 responden mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan tetapi

pendapatannya kurang dari 1,2 x UMP, sebanyak 145 responden mendapatkan pekerjaan lebih dari 6 bulan dan pendapatannya lebih dari 1,2 x UMP, sebanyak 116 responden mendapatkan pekerjaan lebih dari 6 bulan dan memiliki pendapatan kurang dari 1,2 x UMP, sebanyak 42 responden berstatus sebagai wirausaha, dan 49 responden melanjutkan study, sedangkan 23 responden mengisi belum memungkinkan untuk bekerja. Perhitungan keterserapan dilakukan menurut Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama poin 1. Nilai relevansi yang diperoleh adalah 66%. Apabila sisa responden atau 547 alumni yang belum mengisi masuk ke dalam kategori bekerja/wiraswasta/lanjut studi, kemungkinan relevansi dapat ditingkatkan.

Kendala / Permasalahan : Peraturan yang digunakan baru diketahui pada pertengahan tahun 2023 sehingga penyusunan strategi pengukuran masih mengacu pada peraturan sebelumnya (yaitu besarnya respon rate/ jumlah responden yang mengisi kuesioner *tracer study*). Alumni yang menjadi target berjumlah 1.609 orang tidak mudah dijangkau untuk memberikan informasi pengisian kuesioner *tracer study* keberadaannya sangat variatif. Masih ada alumni yang tidak percaya untuk memberikan datanya

Strategi / Tindak Lanjut : Perlu disiapkan strategi pelaksanaan *tracer study* yang mengacu pada peraturan yang digunakan. Perlu dikembangkan agen-agen penggerak yang membantu menyebarkan informasi mengenai *tracer study*. Perlu diadakan sosialisasi bagi calon lulusan dan alumni tentang pentingnya *tracer study* untuk mengukur relevansi lulusan.

IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Pengukuran dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada PDDIKTI untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023, dengan jumlah mahasiswa yang dapat mengikuti pembelajaran di luar program studi sesuai syarat (x) yaitu 3.575 mahasiswa.

Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 22.92% yaitu (a) Kriteria pembelajaran di luar program studi, capaian kriteria ini masih rendah karena pembelajaran diluar program studi walaupun dilaksanakan belum dimasukan dalam kurikulum untuk beban SKS lebih >10 SKS, (b) Kriteria Prestasi, pada tahun 2022 sejumlah 61 mahasiswa berhasil meraih prestasi baik tingkat internasional maupun nasional dengan peringkat 1, 2 maupun 3 dari bidang olah raga maupun sains, (c) Mahasiswa Menjalankan Magang Wajib Di Luar Prodi, pada tahun 2022 sejumlah 1.660 mahasiswa menjalankan magang wajib di luar prodi.

Kendala / Permasalahan : Ketentuan pengambilan data dari PDDIKTI baru diketahui pada pertengahan tahun 2023 sehingga ada data-data pada periode sebelumnya yang belum diinputkan walaupun diberi fasilitas pembaharuan data pada PDDIKTI. Pada tahun 2022 merupakan tahun pemulihan pasca pandemi sehingga belum banyak kejuaraan yang diikuti oleh mahasiswa. Untuk perhitungan pada aplikasi SIDAKIN jumlah mahasiswa aktif yang tertera masih belum sesuai (jumlah terlalu banyak) dengan jumlah mahasiswa aktif di PDDIKTI pada periode perhitungan, sehingga menyebabkan kecilnya hasil perhitungan. Jumlah mahasiswa aktif di sidakin tertulis 8.580, sedangkan di PDDIKTI jumlah mahasiswa aktif tertulis 6.771 mahasiswa.

Strategi / Tindak Lanjut : (a) Melakukan pembaharuan kurikulum dengan memasukkan pembelajaran diluar program studi dengan beban >10 SKS sebagai bagian dari kurikulum. (b) Melakukan penginputan data prestasi mahasiswa sebagai data transaksi setiap semester pada PDDIKTI seperti halnya data evaluasi pembelajaran. (c) Meminta kepada pengelola sidakin untuk melakukan verifikasi data jumlah mahasiswa agar perhitungan sesuai.

IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Capaian persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi ditunjukkan pada gambar 4 dibawah ini.

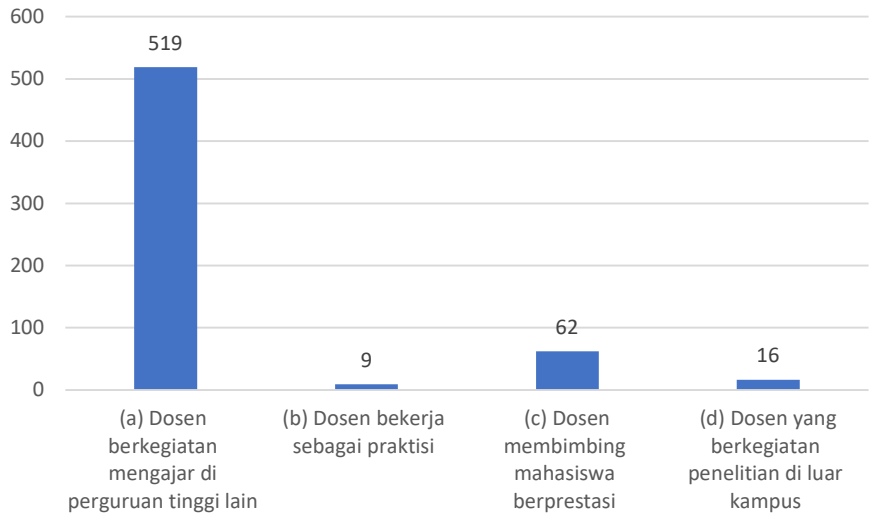

Gambar 4 Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma

Pengukuran dilakukan untuk data kumulatif sampai akhir tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada PDDIKTI untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023 dan serta data SISTER sampai akhir tahun 2022. Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 9.99%. Dengan rincian sebagai berikut: (a) Dosen berkegiatan mengajar di perguruan tinggi lain sejumlah 519 orang (b) Dosen bekerja sebagai praktisi sejumlah 9 orang (c) Dosen membimbing mahasiswa berprestasi sejumlah 62 orang (d) Dosen yang berkegiatan penelitian di luar kampus sejumlah 16 orang.

Kendala / Permasalahan : Dosen pada umumnya tidak memberikan informasi dalam pelaporan BKD pada SISTER untuk kegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, sebagai praktisi di industri, dan pembimbingan kepada mahasiswa di luar program studi. Hal ini dikarenakan hanya diperlukan jumlah minimal untuk pemenuhan pelaporan beban kerja dosen.

Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan sosialisasi kepada dosen tentang pengukuran indikator kinerja kegiatan bagi institusi dan mewajibkan dosen untuk meinputkan seluruh kegiatan

tridarma di perguruan tinggi lain, sebagai praktisi di industri, dan pembimbingan kepada mahasiswa di luar program studi pada saat pengisian BKD.

IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Capaian persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri ditunjukan pada gambar 5 di bawah ini.

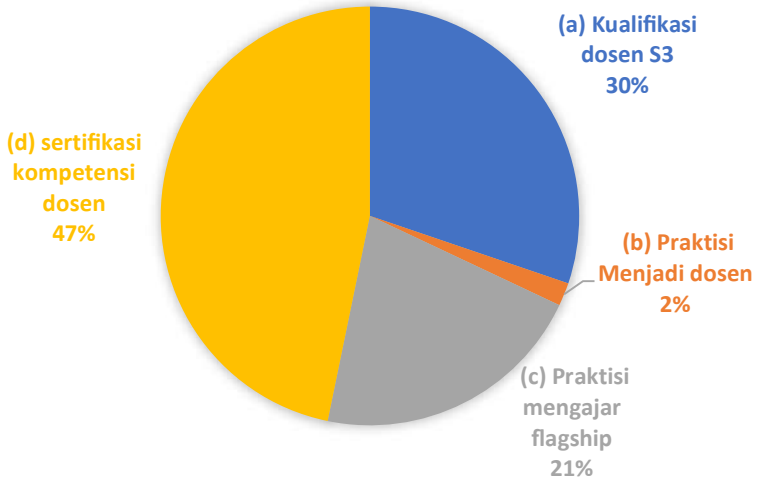

Gambar 5 Persentase Dosen Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi

Pengukuran dilakukan untuk data kumulatif sampai akhir tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada SISTER untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023. Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 11.4%. Dengan rincian sebagai berikut: (a) Kualifikasi dosen S3 sejumlah 84 orang (b) Praktisi Menjadi dosen sejumlah 5 orang (c) Praktisi mengajar flagship sejumlah 59 orang (d) sertifikasi kompetensi dosen sejumlah 130 orang. Data yang diperoleh lebih kecil dari kenyataan karena pelaporan pada SISTER dilakukan untuk kecukupan BKD, selain itu sertifikasi kompetensi/profesi yang dimiliki dosen pada umumnya berlaku selama 3 tahun dan proses sertifikasi sebagian kegiatan dosen sudah dilaporkan diluar waktu pelaporan tersebut di atas. Dengan demikian mungkin saja seorang dosen memiliki sertifikasi kompentensi/profesi namun tidak tercatat pelaksanaan sertifikasinya pada periode pengukuran di atas. Untuk Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi data untuk kriteria ini tidak ada dalam catatan PDDIKTI Polban karena praktisi yang mengajar di Polban tidak tercatat sebagai dosen yang berNIDN atau berNIDK.

Kendala / Permasalahan : Pencatatan data dosen yang bersertifikasi kompetensi pada SISTER hanya dilakukan pada saat pelaporan BKD sebagai kegiatan dosen setiap semester. Dosen bersertifikasi kompetensi yang sertifikasinya dilakukan diluar periode pengukuran kinerja tidak dapat dihitung dalam pengukuran walaupun dosen tersebut memiliki sertifikasi yang masih berlaku. Tidak mudah mendapatkan dosen praktisi yang bersedia memiliki NIDK selain Polban

terkendala dengan pembayaran jasa profesi tersebut. Dilain pihak dosen berNIDN belum melaporkan kegiatannya sebagi praktisi pada BKD dengan periode pengukuran di atas.

Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan sosialisasi kepada dosen tentang pengukuran indikator kinerja kegiatan bagi institusi dan mewajibkan dosen untuk menginputkan kegiatan yang berkaitan sebagai praktisi industri dan wiraswasta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Capaian Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen ditunjukan gambar 6 dibawah ini.

Gambar 6 Capaian Jumlah keluaran dosen

Pengukuran dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada SISTER untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023. Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 87.29%. Jumlah publikasi karya seni yaitu 162, pengabdian kepada masyarakat sebanyak 6, publikasi karya terapan sejumlah 375, dan publikasi karya tulis ilmiah sebanyak 2.694.

Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dalam memperoleh data untuk indikator kinerja utama ini.

Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan jumlah karya ilmiah berkualitas dari dosen dalam upaya meningkatkan kinerja institusi.

IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Pengukuran dilakukan untuk data kumulatif sampai akhir tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada SIKERMA atau MITREKA. Capaian diukur berdasarkan

Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 100% lebih. Jumlah kerjasama pada program studi yang memenuhi kriteria 430 dari 39 program studi dengan bobot 749.74.

Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dalam memperoleh data untuk indikator kinerja utama ini.

Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kualitas dan implementasi kerjasama untuk kemajuan institusi

IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Pengukuran dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada PDDIKTI untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023. Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 25.29%. Hasil ini diperoleh dari data jumlah seluruh matakuliah pada semester yang diukur adalah 1028 matakuliah dengan 260 diantaranya merupakan matakuliah yang dilaksanakan dengan metode *case method* dan *project base learning* sesuai ketentuan yang digunakan.

Kendala / Permasalahan : Ketentuan pengambilan data dari PDDIKTI baru diketahui pada pertengahan tahun 2023 sehingga ada data-data pada periode sebelumnya yang belum diinputkan walaupun diberi fasilitas pembaharuan data pada PDDIKTI.

Strategi / Tindak Lanjut : Perlu diperoleh informasi mengenai algoritma penarikan data dari sidakin, karena hasil perhitungan yang berbeda antara hasil sidakin dengan hasil perhitungan mandiri dari data PDDIKTI atau SISTER berbeda untuk semua capaian IKU.

IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Pengukuran dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Data pengukuran yang digunakan diambil dari data pada PDDIKTI untuk pelaporan Semester Genap 2021/2022 dan Semester Ganjil 2022/2023. Capaian diukur berdasarkan Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 dan diperoleh hasil 0%. Tidak ada data akreditasi internasional, namun Polban memiliki otoritas untuk melaksanakan sertifikasi internasional AMTO yang berkaitan dengan prodi Teknik Aeronautika dan sertifikasi internasional dibidang pengelasan melalui *Approved Training Body-Welder Diploma and Certificate Training* (Polban ATB-WTC) yang berkaitan dengan prodi Teknik Mesin dan Proses Manufaktur.

Kendala / Permasalahan : Akreditasi internasional memerlukan biaya yang cukup besar serta persiapan yang cukup lama.

Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kualitas proses akademik, melakukan persiapan untuk akreditasi internasional dan menyiapkan biaya. Selain itu perlu dikaji keuntungan memiliki akreditasi internasional dibandingkan terhadap usaha-usaha yang harus dilakukan.

IKU 4.1 Predikat SAKIP

Telah dilakukan penilaian mandiri untuk kinerja Polban dalam pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan (SAKIP). Hasil penilaian mandiri dikonsultasikan dengan tim reviewer inspektorat jenderal dan dilakukan perbaikan sehingga diperoleh nilai 81,5 (A).

Kendala / Permasalahan : Pendokumentasian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan SAKIP perlu dilakukan dengan lebih rapi, termasuk ketertiban dalam membuat notulensi rapat dan berita acara.

Strategi / Tindak Lanjut : Perlu ditingkatkan sosialisasi dan imbauan serta kewajiban kepada seluruh jajaran yang terlibat dalam SAKIP bahwa akuntabilitas dalam melakukan perjaan perlu dipertanggungjawabkan melalui bukti-bukti yang terdokumentasi. Perlu dilakukan pengorganisasian yang lebih rapi untuk mengorganisir pelaksanaan SAKIP termasuk mengumpulkan bukti-bukti akuntabilitas.

IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Telah dilakukan pencatatan realisasi pelaksanaan anggaran yang tercatat tingkat penyerapan mencapai 93.34% dari pagu anggaran Rp.173.635.771.000,00. Sedangkan nilai kinerja anggaran berdasarkan indikator pelaksanaan anggaran dari kementrian keuangan diperoleh nilai akhir 91.73.

Kendala / Permasalahan : Pada tahun 2023 terdapat pagu yang diblokir, pengurangan dana melalui self blokir serta relokasi pagu DIPA akibat kegiatan CF dan MF serta adanya kegiatan KLSD yang mengakibatkan diperlukannya proses revisi sebanyak 15 kali yang terdiri dari revisi KPA dan revisi Kanwil Jabar. Proses revisi ini mempengaruhi pencatatan serapan.

Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran dan pelaksanaannya.

Masalah yang sudah teridentifikasi dalam kinerja tahun 2023 berikut rumusan alternatif strategi penyelesaiannya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja dalam periode berikutnya (tahun 2024).

B. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung;

9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 085/O/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Bandung;
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 65122/MPK.A/KP.06.02/2022 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Bandung Periode Tahun 2022-2026;
11. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 371/KMK.05/2022 tentang Penetapan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan Politeknik Negeri Bandung pada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
13. Keputusan Direkur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 62/D/M/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi;
14. Keputusan Direktur Politeknik Negeri Bandung Nomor B/0803/PL1/OT/2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2015-2034;
15. Peraturan Senat Politeknik Negeri Bandung Nomor T/1/PL1.R5/OT.03.00/2020 tentang Kebijakan Akademik Politeknik Negeri Bandung;

C. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra

Rencana Strategis (Renstra) pada hakekatnya merupakan dokumen perencanaan suatu organisasi/lembaga yang menentukan strategi atau arahan, dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan strategis pada hakekatnya memberikan pedoman yang sesuai untuk kegiatan institusi.

Maksud penyusunan Renstra ini adalah menyediakan dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu lima tahun. Adapun tujuan penyusunan Renstra adalah:

a. Tersedianya acuan dalam mengoperasionalkanrencana kegiatan pembangunan dengan membuat beberapa substansi utama, antara lain: visi dan misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dilengkapi dengan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing stakeholder.
b. Tersedianya instrumen awal untuk dijadikan pengukuran pencapaian kinerja yang akan digunakan oleh pihak-pihak dalam rangka menilai dan mengevaluasi kinerja organisasi. Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan kinerja yang terukur.

D. Kondisi Internal

Kondisi internal dianalisis berdasarkan kondisi organisasi dan tata kerja, SDM, mahasiswa dan lulusan, kurikulum, penelitian dan pengabdian kepada masyarkat, sarana prasarana dan sistem informasi.

Kondisi Organisasi dan Tata Kerja

Sejak bulan September 2023 Polban terakreditasi institusi ‘Unggul’ (berdasar atas sistem akreditasi yang baru). Akreditasi Perguruan Tinggi ini mendapatkan peningkatan dimana sampai dengan bulan Agustus 2023 Polban masih berstatus akreditasi A. Status akreditasi unggul ini akan dipertahankan melalui peningkatan kualitas proses pendidikan dan manajerial perguruan tinggi. Berkaitan dengan kualitas layanan yang sangat dipengaruhi oleh kualitas tata

kelola, pada saat ini Polban telah menjadi rujukan dan pendampingan perguruan tinggi lain yang akan menuju ZI WBK

Sejak bulan September 2022 Polban menjalankan organisasi dan tata kelola (OTK) baru sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam OTK ini, Polban di pimpin oleh Direktur bersama 4 wakil Direktur, dengan 3 Kepala Pusat, dan 6 Unit Penunjang Akademik (UPA). Adapun keempat wakitl direktur adalah Wakil Direktur Bidang Akademik, Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaaan, dan Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Sistem Informasi. Adapun Pusat dan UPA yang Polban adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, Pusat Pengembangan Bisnis, UPA Bahasa, UPA Perpustakaan, UPA Pelatihan dan Sertifikasi Komptensi, UPA Perawatan dan Perbaikan, UPA Karir dan Kewirausahaan, dan UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selanjutnya kegiatan akademik dilakukan di bawah pengelolaan Ketua Jurusan dan setiap program studi dikoordinir oleh Koordinator Program Studi.

Saat ini Polban menyelenggarakan pendidikan untuk 39 program studi dengan berbagai bidang keahlian dengan jenjang pendidikan Diploma 3, Diploma 2 atau Sarjana Terapan dan Magister terapan. Ketigapuluh sembilan program studi tersebut terdistribusi dalam 10 jurusan seperti ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Jurusan, Program Studi dan Jenjang Pendidikan Politeknik Negeri Bandung

No	Jurusan	Jenjang	Program Studi
1	Teknik Sipil	D 3	1. Teknik Konstruksi Gedung
		D 3	2. Teknik Konstruksi Sipil
		D 4	3. Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		D 4	4. Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung
		S 2	5. Rekayasa Infrastruktur
2	Teknik Mesin	D 3	6. Teknik Mesin
		D 3	7. Teknik Aeronautika
		D 4	8. Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin
		D 4	9. Proses Manufaktur
3	Teknik Refrigerasi dan Tata Udara	D 3	10. Teknik Pendingin dan Tata Udara
		D 4	11. Teknik Pendingin dan tata Udara
4	Teknik Konversi Energi	D 3	12. Teknik Konversi Energi
		D 4	13. Teknik Konversi Energi
		D 4	14. Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik
5	Teknik Elektro	D 3	15. Teknik Elektronika
		D 3	16. Teknik Listrik
		D 3	17. Teknik Telekomunikasi
		D 4	18. Teknik Telekomunikasi
		D 4	19. Teknik Elektronika
		D 4	20. Teknik Otomasi Industri
6	Teknik Kimia	D 3	21. Teknik Kimia
		D 3	22. Analis Kimia
		D 4	23. Teknik Kimia Produksi Bersih

No	Jurusan	Jenjang	Program Studi
7	Teknik Informatika	D 3	24. Teknik Informatika
		D 4	25. Teknik Informatika
8	Akuntansi	D 3	26. Akuntansi
		D 4	27. Akuntansi
		D 3	28. Keuangan dan Perbankan
		D 4	29. Akuntansi Manajemen Pemerintahan
		D 4	30. Keuangan Syari'ah
		S2	31. Keuangan Syari'ah
9	Administrasi Niaga	D 3	32. Administrasi Bisnis
		D 3	33. Usaha Perjalanan Wisata
		D 3	34. Manajemen Pemasaran
		D 4	35. Manajemen Aset
		D 4	36. Administrasi Bisnis
		D 4	37. Manajemen Pemasaran
		D4	38. Destinasi Pariwisata
10	Bahasa Inggris	D 3	39. Bahasa Inggris

Sumber: Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan

Seluruh program studi yang ada telah terakreditasi. Tabel 1 menunjukkan jumlah program studi terakreditasi unggul. Status akreditasi program studi akan ditingkatkatkan dengan mempersiapkan program studi terakreditasi internasional. Berdasarkan data, saat ini ada 17 prodi yang memiliki akreditasi unggul dan ditargetkan Polban untuk tahun 2024 terdapat tambahan 3 prodi yang mendapatkan status unggul.

Parameter lain yang digunakan dalam penyusunan rencana strategis ini adalah perkembangan jumlah program studi, serta perkembangan rasio dosen dan mahasiswa.

Tabel 2 Rekapitulasi dan Proyeksi Akreditasi Program Studi di Polban

Peringkat	2023	2024	2025	2026
Unggul	17	19	21	26
A	9	8	7	3
Baik Sekali	5	5	5	5
B	6	5	4	3
Baik	1	1	1	1
C				
Terakreditasi	1	1	1	1
Total	39	39	39	39
Persentase Unggul (%)	43,59%	48,72%	53,85%	66,67%

Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang ada di Polban terdiri dari Tenaga pendidik (dosen) dan Tenaga Kependidikan (Tendik). Kedua kategori ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Berkenaan dengan data kedua kategori tersebut, pada tahun 2023, data menunjukkan bahwa dosen berjumlah 456 (empat ratus lima puluh enam), tenaga kependidikan (tendik) 151 (seratus lima puluh satu) orang. Sementara itu, jumlah pegawai yang berstatus kontrak adalah 106 (seratus enam) orang yang semuanya adalah tenaga kependidikan (Tendik).

Tenaga Pendidik (Dosen)

Data dosen Polban pada bulan Oktober 2023 berdasarkan jabatan fungsional ditunjukkan pada Gambar 7. Hingga Oktober tahun 2023, Polban memiliki dosen sebanyak 456 orang, terdiri dari 11 Guru Besar (Profesor) atau sekitar 2.41%, Lektor Kepala sebanyak 118 orang atau 25.88%, Lektor sebanyak 130 orang atau 28.51%, Asisten Ahli sebanyak 107 orang atau 23.46%, dan dosen muda yang sedang proses mengajukan jabatan fungsional Asisten Ahli sebanyak 90 orang atau 19.74%. Sedangkan data dosen Polban berdasarkan golongan ditunjukkan pada Gambar 8.

Jumlah dosen yang sudah menduduki golongan IV sebanyak 128 orang yang terdiri dari golongan IV/a sebanyak 91 orang, IV/b sebanyak 23 orang, golongan IV/c sebanyak 12 orang dan golongan IV/d sebanyak 1 orang serta golongan IV/e sebanyak 1 orang. Kemudian dosen yang menduduki golongan III sebanyak 324 orang yang terdiri dari golongan III/a sebanyak 18 orang, golongan III/b 156 orang, golongan III/c sebanyak 114 orang dan III/d sebanyak 36 orang. Data dosen Polban berdasarkan kualifikasi pendidikan dan usia ditunjukkan pada Gambar 9 dan Gambar 10.

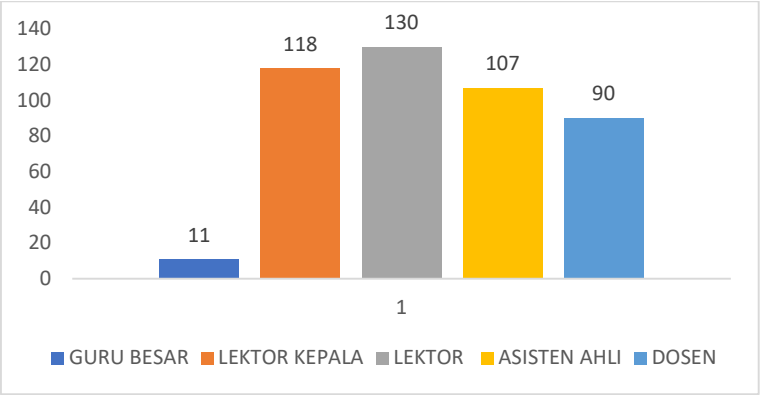

Gambar 7.Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

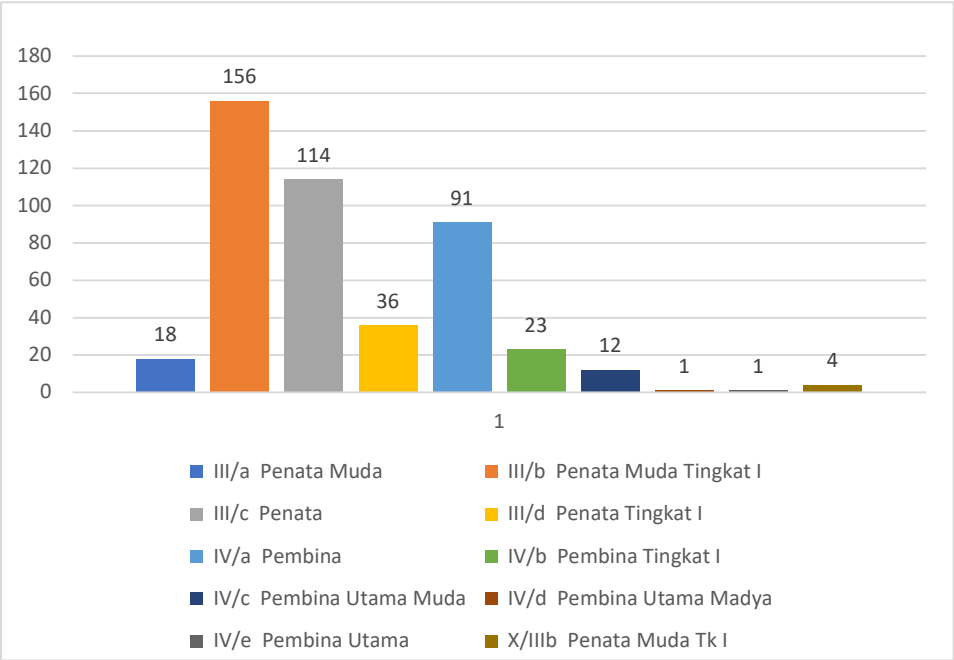

Gambar 8 Dosen Berdasarkan Golongan

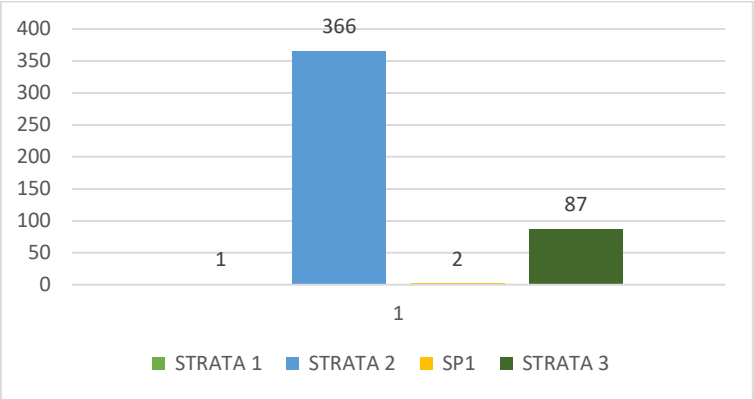

Gambar 9 Dosen Berdasarkan Pendidikan

Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan Strata 3 sebanyak 87 orang, magister sebanyak 366 orang, Sp1 sebanyak 2 orang dan satu orang dosen yang kualifikasi pendidikannya S1 telah mendapat penilaian rekognisi pembelajaran lampau (RPL) yang dinilai setara dengan level 8 KKNI setara Magister. Kondisi ini ditunjukkan pada Gambar 9.

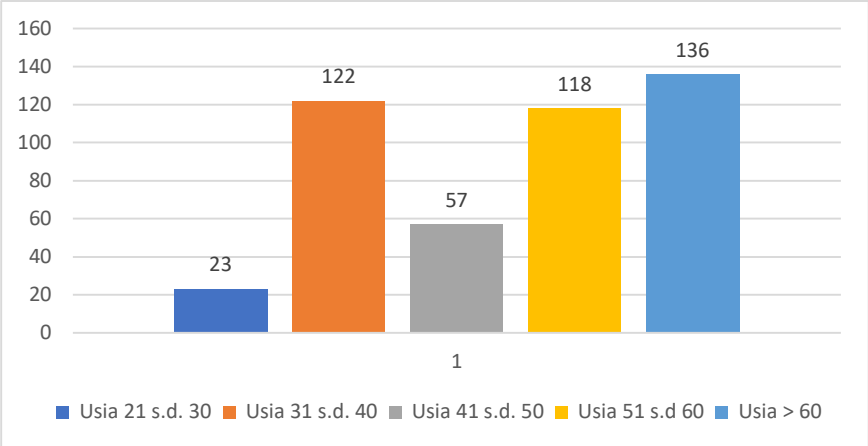

Gambar 10 Dosen Berdasarkan Usia

Jumlah dosen Polban berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 10. Pada posisi Oktober 2023 mulai rentang 51-60 sejumlah 118 orang dan 61-65 sejumlah 136 orang, angka tersebut cukup tinggi jumlahnya yaitu sebesanyak 254 orang. Salah satu alternatif untuk menghambat pensiun di usia 65 tahun adalah mendorong dosen yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan S3 untuk mengurus jabatan fungsional ke guru besar (profesor).

Tenaga Kependidikan (Tendik)

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Polban didukung oleh 257 orang tenaga kependidikan (tendik) yang terdiri dari 151 (seratus lima puluh satu) orang berstatus PNS dan 106 (seratus enam) orang tendik yang berstatus pegawai kontrak.

Data tenaga kependidikan (tendik) Polban berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Gambar 11.

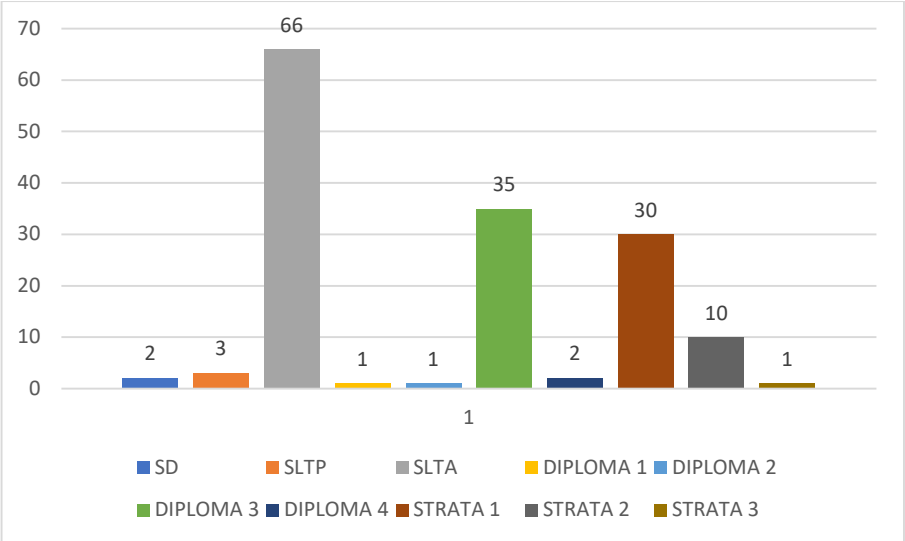

Gambar 11 Tendik Berdasarkan Pendidikan

Data tendik berdasarkan kualifikasi akademik sebagaimana gambar 11 menunjukkan bahwa paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 66 orang, berpendidikan DIII sebanyak 35 orang, yang berpendidikan sarjana/D4 sebanyak 32 orang yang berpendidikan magister sebanyak 10 orang dan yang berpendidikan doktor 1 orang.

Kemudian tenaga kependidikan Polban berdasarkan pangkat/golongan ditunjukkan pada Gambar 12.

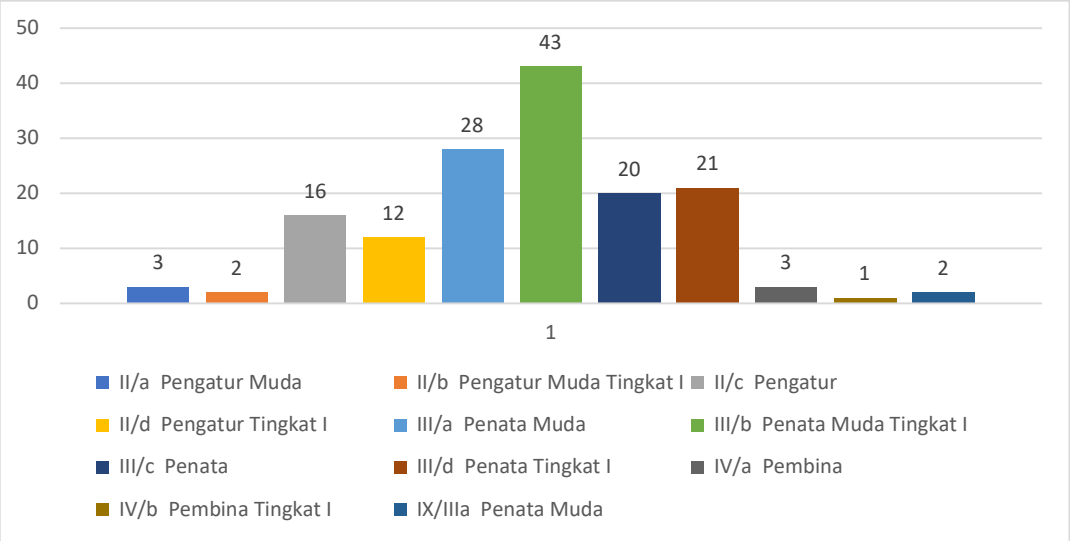

Gambar 12 Tendik Berdasarkan Pangkat

Tenaga kependidikan yang menduduki golongan II sebanyak 33 orang, golongan III sebanyak 112 orang, golongan IV sebanyak 4 orang dan golongan IX/IIIa (PPK) sebanyak 2 orang. Sebagian besar pangkat tenaga kependidikan berada pada golongan III.

Tenaga kependidikan Polban berdasarkan usia ditunjukkan pada gambar 13.

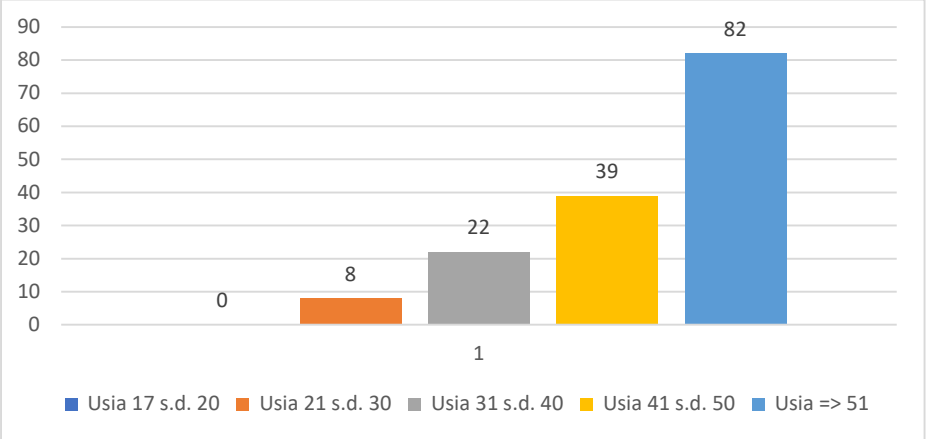

Gambar 13 Tendik Berdasarkan Usia

Usia tenaga pendidikan yang sudah mendekati masa purnabakti sebanyak 82 orang yaitu rentang usia di atas 51 tahun, rentang usia 41-50 sebanyak 39 orang dan rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 22 orang.

Jika dianalisis ternyata, baik untuk dosen maupun untuk tendik memiliki usia kerja yang sebagian besar akan memasuki akhir usia kerja (pensiun). Sehubungan dengan hal tersebut, Polban memiliki rencana dan telah diimplementasikan dalam perekrutan pegawai baru, baik untuk dosen maupun untuk tendik. Meskipun Pemerintah menyediakan kesempatan perekrutan baru, namun dalam prosesnya mengalami kendala terutama ”keterbatasan jumlah dan kualifikasi” yang disediakan oleh pemerintah guna merekrut tenaga baru tersebut. Berkenaan dengan hal tersesbut, maka ke depan Polban harus berupaya dapat merekrut tenaga baru dengan status ”Pegawai Tetap Polban Non PNS.”

Kondisi Mahasiswa

Polban telah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa di dalam dan luar kampus. Kegiatan-kegiatan seperti program kreativitas mahasiswa, pemilihan mahasiswa berprestasi, dukungan pada kompetisi-kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa, dukungan kegiatan himpunan dan organisasi kemahasiswaan, menyediakan pembina organisasi, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain. Layanan lain yang disediakan adalah beasiswa, layanan bagi mahasiswa program Bidikmisi, inkubator bisnis, komisi disiplin, dan bimbingan dan konseling. Berbagai prestasi telah diraih oleh Polban, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Sistem informasi untuk kemahasiswaan juga telah dibangun untuk memberikan dukungan tidak saja kepada mahasiswa aktif, namun juga untuk mendukung pelacakan lulusan.

Berdasarkan kesempatan dan pilihan jalur pendaftaran, Polban memberikan penawaran alternatif yakni melalui Jalur Undangan dan Prestasi, Polban bersama sama dengan politeknik negeri se Indonesia yang tergabung dalam Forum Direktur Politeknik Negeri Indonesia (FDPNI), menyelenggarakan jalur Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri (SNMPN). Mengacu pada penawaran pilihan jalur tersebut yang juga ditujukan secara terbuka bagi semua anak daerah di Indonesia, maka Polban telah menyediakan layanan yang luas bagi masyarakat. Selain itu, Polban juga membuka kerjasama pendidikan dengan industri, yakni ditujukan untuk mendidik karyawan tugas belajar atau izin belajar dari industri yang relevan dengan Prodi di

Polban. Pengakuan internasional atas sistem pendidikan Polban ditunjukan dengan telah bergabungnya 10 mahasiswa asing di program magister terapan Polban.

Dalam kurun waktu 3 tahun (2017-2020), rasio mahasiswa dengan dosen relatif stagnan, berkisar 1:11. Pada tahun 2021 ada peningkatan menjadi sekitar 1:12, dan pada semester ganjil tahun 2023/2024 rasio ini meningkat menjadi 1:16 dengan jumlah dosen tetap 452 orang dan jumlah mahasiswa 7415 orang. Berdasarkan pada data rasio tersebut kapasitas dosen saat ini ada yang 'iddle'. Detail data mahasiswa daftar ulang sampai jumlah mahasiswa ditunjukan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Mahasiswa Polban

PROGRAM	REALISASI								PROYEKSI					
	2022				2023				2024			2025		
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	D	A	B	D
DIPLOMA	33.314	2.322	2.273	6.938	24.518	2.706	2.706	7.415	29.422	3.247	8.898	35.306	3.897	10.678
S2	31	28	28	77	42	34	34	37	50	41	44	60	49	53
S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
TOTAL	**33.345**	**2.350**	**2.301**	**7.015**	**24.560**	**2.740**	**2.740**	**7.452**	**29.472**	**3.288**	**8.942**	**35.366**	**3.946**	**10.731**

Keterangan:
A : Jumlah mahasiswa pendaftar tahun terkait
B : Jumlah kuota penerimaan
C : Jumlah mahasiswa daftar ulang
D : Jumlah total mahasiswa aktif

Terdapat peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan kuota penerimaan mahasiswa baru Polban, secara total sejumlah 2.699 orang (2023), termasuk calon mahasiswa dengan jalur beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K), dan mahasiswa beasiswa Afirmasi yang merupakan program dari Kementerian. Jumlah ini secara umum meskipun meningkat setiap tahunnya sejak 2017, namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini bukan karena jumlah pendaftar calon mahasiswa, namun karena keterbatasan kuota yang tersedia untuk layanan pendidikan di Polban sebagai PTN.

Mengacu pada proses penerimaan mahasiswa baru, keseluruhan pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru membutuhkan waktu kurang lebih tujuh bulan. Adapun pada tahun 2023, jumlah peserta seleksi mahasiswa baru jalur SNBP dan SNBT berasal dari 31 provinsi. Jumlah pendaftar jalur SMB Mandiri sebanyak 6.794 berasal dari 26 Provinsi. Berdasarkan pada asal tempatnya, menunjukkan pendaftar sebagian besar berasal dari Provinsi Jawa Barat, dan sebagian kecil ada yang dari luar Pulau Jawa.

Jika didasarkan pada asal tempat pendaftar dan mahasiswa di Polban, maka masih perlu melakukan promosi agar penerimaan mahasiswa baru dari luar JABAR dapat meningkat, terutama dari luar Pulau Jawa yang masuk ke dalam 3T, dan kini masih memerlukan pendidikan yang lebih berkualitas. Guna meningkatkan peran tersebut, Polban terbuka menerima mahasiswa afirmasi dan mempromosikan penerimaan mahasiswa baru ke berbagai Provinsi di Indonesia. Hambatan yang kini terjadi, tingkat persaingan antar calon mahasiswa dari berbagai asal daerah masih didominasi oleh asal tempat dari Provinsi Jawa Barat.

Kondisi Lulusan

Dari penelusuran alumni Polban yang dilaksanakan pada tahun 2023, untuk lulusan tahun 2020 diperoleh data bahwa waktu tunggu rata-rata lulusan Polban untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah kurang dari 2 bulan. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata kurang dari dua bulan

berasal dari bidang usaha perjalanan wisata, informatika, manufaktur, konstruksi gedung, konstruksi sipil, perawatan dan perbaikan gedung. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata antara 2 sampai 3,2 bulan berasal dari bidang administrasi bisnis, manajemen pemasaran, manajemen aset, akuntansi, perbankan, akuntansi menajemen pemerintahan, keuangan syariah, listrik, telekomunikasi, teknik otomasi industri, teknik kimia, teknik energi, perancangan dan konstruksi mesin, pendingin dan tata udara, dan teknik perancangan jalan dan jembatan.

Ketercapaian indikator kinerja persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 Polban pada triwulan IV tahun 2023 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah sebesar 80,33% dari target 80% atau sekitar 100,41%. Pengisian kuesioner *Tracer Study* 2023 dilaksanakan sejak bulan Juni sampai dengan Desember 2023. Kegiatan *Tracer study* 2023 ini dilakukan untuk alumni lulusan tahun 2022 dengan jumlah target 1.690 responden/orang. Jumlah responden yang mengisi *tracer study* adalah 1.365 alumni atau 80% dari responden yang terdiri dari 1.234 responden yang berstatus bekerja, wiraswasta, melanjutkan study, dan 131 alumni belum memungkinkan untuk bekerja pada periode *tracer study*. Perhitungan relevansi dilakukan menurut Kemendikbudikbudristek nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama poin 1. Nilai relevansi yang diperoleh adalah 80.33%.

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 Polban pada triwulan IV tahun 2023 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta capaiannya sebesar 80,33% jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 70%, telah melebihi target akhir renstra 2024.Hal ini perlu diapresiasi kerena telah melampaui target yang direncanakan pada satu tahun kedepan dan strategi yang telah dijalankan bisa dipertahankan.

Mekanisme yang telah dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner/angket melalui aplikasi *tracer study* Polban kepada alumni yang penyebaran undangan pengisiannya dikirim ke email alumni yang sudah teridentifikasi oleh masing-masing jurusan. Selama perkuliahan, Polban telah membekali alumni dengan mata kuliah kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang didanai melalui Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan. Selain itu membekali mata kuliah yang bersifat *project based learning* dan Magang Industri (PKL), Sertifikat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) dengan harapan menjadi bekal alumni dalam meningkatkan kompetensi individu, selain itu semua alumni telah memperoleh hasil pengukuran kemampuan Bahasa Inggris melalui *Test of English for International Communication* (TOEIC).

Kendala/permasalahan yaitu peraturan yang digunakan baru diterbitkan pada pertengahan tahun 2023 sehingga penyusunan strategi pengukuran masih mengacu pada peraturan sebelumnya (yaitu besarnya respon rate/ jumlah responden yang mengisi kuesioner *tracer study*). Alumni yang menjadi target berjumlah 1.690 orang tidak mudah dijangkau untuk memberikan informasi pengisian kuesioner *tracer study*. Kemudian masih ada alumni yang belum yakin untuk mengisi kuesioner *tracer study*.

Strategi / Tindak Lanjut yaitu perlu disiapkan strategi pelaksanaan *tracer study* yang mengacu pada peraturan yang digunakan, kemudian perlu dikembangkan agen-agen penggerak yang membantu menyebarkan informasi mengenai *tracer study*, dan perlu diadakan sosialisasi bagi calon lulusan dan alumni tentang pentingnya *tracer study* untuk mengukur relevansi lulusan. Selain itu membekali mahasiswa melalui mekanisme pembelajaran mata kuliah dan program pendanaan kewirausahaan untuk mahasiswa, secara reguler Polban mengadakan kegiatan *Job Expo* yang dilaksanakan beberapa saat setelah kelulusan, memfasilitasi mahasiswa dengan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) yang berisikan informasi keahlian atau hal-hal yang mendukung dalam dunia kerja, dan menghimbau atau mengharapkan alumni yang

aktif dapat menghubungi/menyampaikan undangan kepada alumni yang kurang aktif (email atau No. HP/WA yang sudah berganti).

Kondisi Kurikulum

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi ditargetkan sebesar 50% sesuai dengan yang ditetapkan dalam PK tahun 2023 sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus(case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project)sebagai bagian dari bobot evaluasi

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2022	Tahun 2023			Target Akhir Renstra 2024	% Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi	85	50	82,61	165,22	40	206,53

Realisasi capaian kinerja metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) adalah sebesar 82,61% dari yang ditargetkan 50% atau sebesar 165,22 %. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, capaian tahun 2023 lebih rendah. Hal ini diakibatkan data yang digunakan seluruhnya diambil dari PDDIKTI dimana belum seluruhnya terekam dalam PDDIKTI. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra Polban tahun 2024 capaian saat ini sebesar 82,61% dari yang ditargetkan 40% atau sebesar 206,53%. Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan program/kegiatan proses pembelajaran dan peran dosen untuk membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.

Faktor yang dapat mendukung keberhasilan IKU 3.2 yaitu pelaksanaan mata kuliah berbasis case method dan project based pada masing-masing mata kuliah berbentuk tugas atau tugas besar dapat dilihat pada RPS mata kuliah. Kemudian telah diberikan pembekalan kepada dosen-dosen terkait PBL dalam penerapan mata kuliah terkait. Mulai tahun akademik 2021/2022 Polban mulai menerapkan kurikulum MBKM, sehingga tahun 2023 Program Studi sudah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai bagian bobot evaluasinya. Faktor pendukung lainnya dilakukannya sosialisasi secara masif ke jurusan-jurusan melalui rapat koordinasi pimpinan.

Kendala/permasalahan yang dihadapi yaitu kesulitan mengidentifikasi mata kuliah yang menggunakan metode ini jika hanya bersumber dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selain itu belum semua mahasiswa menggunakan kurikulum MBKM terkendala penggunaan kurikulum revisi MBKM.

Untuk peningkatan kinerja, Wadir Bidang Akademik bersama Ka. Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajarandan Ketua Jurusan/Ka Prodi terus mengembangkan metodologi pembelajaran dan mengusahakan kerja sama dengan mitra untuk meningkatkan jumlah mata kuliah yang menggunakan metoda pembelajaran pemecahan kasus atau

pembelajaran kelompok berbasis proyek; Hasil pengembangan tersebut di atas digunakan untuk merancang mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)

Kondisi Kegiatan Penelitian

Layanan kegiatan bidang penelitian dikoordinasikan oleh Pusat Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang sebelumnya merupakan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Pada awal pembentukannya UPPM berasal dari tiga unit yaitu Unit Kerjasama Lembaga (UKL), Unit Pengabdian kepada Masyarakat (UPM) dan Unit Riset Terapan (URT). Ketiga unit tersebut masing-masing dikepalai oleh Ketua yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Karena adanya restrukturisasi organisasi di Dikti, setiap institusi pendidikan harus mempunyai satu unit atau lembaga yang mengelola penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama lembaga. Oleh karena itu, ketiga unit yakni UKL, UPM, dan URT dijadikan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Perubahan ini terjadi pada tahun 1996. Dalam menjalankan fungsinya, UPPM dibagi menjadi tiga bidang, yaitu Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama dan Kemitraan.

Masing-masing bidang tersebut dikelola dan dikoordinir oleh seorang Koordinator Bidang. Untuk pelaksanaan administrasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, saat ini UPPM didukung oleh 2 orang staf administrasi untuk penelitian, 1 orang staf administrasi untuk kegiatan PkM dan kerjasama, 1 orang staf administrasi umum, dan 1 orang staf administrasi yang khusus menangani adminitrasi keuangan.

Seiring dengan perkembangan mandat Polban yang saat ini sudah menyelenggarakan pendidikan S2, serta untuk mengantisipasi peluang dan tantangan posisi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin penting, maka struktur organisasi UPPM disesuaikan. Selanjutnya sesuai dengan Permendikbudristek No 62 tahun 2022 tentang OTK Polban, saat ini UPPM menjadi salah satu pusat yaitu P3M. Mengingat peran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin penting dalam peningkatan daya saing nasional, dan agar selaras dengan organisasi di Kementrian RISTEK - DIKTI, maka posisi dan kinerja P3M perlu terus dievaluasi untuk ditingkatkan kinerjanya.

Data kegiatan penelitian Polban menunjukkan adanya peningkatan jumlah judul penelitian dan serapan dana dalam penelitian di Polban. Pada tahun 2023 dengan sumber dana PNBP/BLU Polban didanai 125 judul penelitian mandiri, 125 judul penelitian kompetitif, dan 7 judul penelitian penugasan. Total Anggaran: Rp. 3.910.300.000. Dari pendanaan PNBP/BLU Polban ini juga diselenggarakan kegiatan-kegiatan 1 seminar nasional IRWNS, 1 *international conference* ISSAT dan 1 *exhibition research*. Dari sumber dana Non PNBP didanai 9 penelitian Hibah Penguatan Sentra KI dan 4 penelitian *Matching Fund*. Meskipun telah terpenuhi jumlah kegiatan penelitian yang cukup baik, namun jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas penelitian dan publikasi masih harus ditingkatkan. Dosen Polban dengan berbagai bidang keahlian merupakan kekuatan bagi Polban dalam pengembangan penelitian khususnya penelitian terapan.

Penguatan kinerja BLU kedepan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah penelitian yang bekerjasama dengan industri. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab persoalan yang muncul di industri, yang menunjukkan dampak keberadaan Polban. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen serta integrasi penelitian ke dalam matakuliah juga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, perlu dikembangkan strategi untuk mengurangi beban mengajar yang tinggi agar dosen memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melakukan penelitian.

Kondisi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai dharma ketiga dari tri dharma PT, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Polban mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah tersebut melonjak ketika memasuki tahun 2018 dan terus berlanjut sampai tahun 2023. Dengan sumber pendanaan PNBP/BLU Polban pada tahun 2023 dibiayai 46 judul PkM kompetitif dan 8 judul PkM penugasan. Total Anggaran Rp.1.096.000.000. Selain itu didanai juga 209 judul publikasi nasional dan internasional. 8 pengajuan paten dan 45 hak cipta (data terakhir: 11 Okt 2023, berpotensi bertambah). Selain itu dari dana non PBNP dibiayai 2 PkM dan kegiatan pengembangan 11 SMK PK.

Di samping pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh KEMENRISTEKDIKTI, sumber dana pengabdian kepada masyarakat juga berasal dari mitra-mitra Polban, baik Industri, BUMN, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Beberapa contoh mitra yang telah bekerjasama dengan Polban untuk pengabdian kepada masyarakat adalah Departemen Kelautan & Perikanan, PT. PERTAMINA, Perusahaan Gas Negara (PGN), Pemprov. Jabar, BTKIP INFODIK Disdik Prov. Kalimantan Tengah, BP Tangguh, PT. Petrotekno, MIDC, LAPI ITB, dsb. Hal ini memperlihatkan adanya kenaikan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Polban.

Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat bermanfaat untuk pengembangan wirausaha adalah pengembangan Inkubator Bisnis. Unit ini berfungsi untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dan masyarakat umum di sekitar Polban. Selain Inkubator Bisnis, dikembangkan pula program inovasi bagi kreativitas kehidupan kampus yang di danai oleh KEMENRISTEKDIKTI dalam program pengabdian pada masyarakat dengan judul Studio Komunikasi Bisnis, Travel lab, Toko Buku, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk masyarakat di sekitar wilayah Polban, Kabupaten Bandung Barat, dan Tasikmalaya.

Pada setiap judul PkM yang dilaksanakan oleh dosen diwajibkan menyertakan mahasiswa yang berada di dalam atau lintas Prodi di mana dosen bersangkutan ditugaskan. Selain itu, terdapat program yang digalakkan akhir-akhir ini yakni peningkatan jumlah HKI yang harus diraih oleh dosen bersama-sama dengan mahasiswanya.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Polban memiliki luas lahan kampus 246.269 m^2 atau lebih dari 24 Ha. Luas lahan tersebut digunakan untuk bangunan layanan kampus berupa gedung perkuliahan, gedung kantor administrasi, perpustakaan, laboratorium dan ruangan penunjang lainnya. Semua gedung telah dilengkapi oleh peralatan dan perlengkapan berupa milik sendiri dan dalam kondisi prima untuk digunakan.

Selain infrastruktur inti juga terdapat prasarana dan sarana untuk layanan kampus Polban di antaranya masjid, layanan klinik kesehatan di lingkungan kampus sendiri yakni Klinik Kesehatan Polban, penyediaan pusat layanan makanan dan minuman baik bagi mahasiswa maupun dosen dan tendik di dalam lingkungan kampus. Guna melayani kebutuhan layanan keuangan dan perbankan, Polban juga bekerjasama dengan salah satu BUMN Perbankan membuka cabang pembantu di lingkungan kampus Polban, dan dilengkapi dengan beberapa unit ATM dari beberapa BUMN Perbankan.

Khususnya untuk menjamin ketersediaan layanan jaringan internet, Polban menyediakan jaringan internet dari layanan Perusahaan BUMN, Polban memiliki *Learning Manajement System (LMS)* sendiri di samping menggunakan layanan umum seperti penggunaan *Google Meet, Zoom* dan fasilitas lainnya. Berdasarkan ketersediaan data ketersediaan Sarpras baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dan penyediaan peralatan serta

perlengkapan, maka penyediaan fasilitas tersebut sudah sangat memadai dan keseluruhannya dalam kondisi prima untuk digunakan dalam layanan Tridarma Perguruan Tinggi.

Polban saat ini memiliki sarana dan prasarana (Sarpras) layanan Tridarma yang memadai. Sarpras Polban dari tahun 2017 sampai 2023 mengalami perkembangan seperti ditunjukkan pada tabel 4. Pada akun neraca dan bangunan mengalami peningkatan terutama terbangunnya gedung parkir tertutup 5 lantai, pembangunan *lift* untuk gedung direktorat, dan gedung parkir. Adapun peralatan dan perlengkapan serta mesin untuk praktek mengalami kenaikan secara bertahap sesuai kebutuhan. Pada tahun 2021 aset tanah sebesar 246.720 m^2 dengan nilai Rp. 1.6 trilyun, aset peralatan/mesin senilai Rp. 44,8 milyar, dan gedung/bangunan Rp. 211,9 milyar.

Tabel 5 Perkembangan Sarana dan Prasana Polban Tahun 2019 - 2023

kode	Akun Neraca/Kelompok Barang	satuan	2019		2020		2021			
			jml	nilai (Rp)	jml	nilai (Rp)	jml	nilai (Rp)	jml	
131111	TANAH									
2.01.01.01.001	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I	m2	39.450	394.993.125.000	39.450	394.993.125.000	39.450	394.993.125.000	39.450	
2.01.01.04.002	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	m2	205.947	1.210.003.938.000	205.947	1.210.003.938.000	205.947	1.210.003.938.000	205.947	
2.01.03.07.009	Tanah Untuk Jalan Khusus/Komplek	m2	1.323	8.120.574.000	1.323	8.120.574.000	1.323	8.120.574.000	1.323	
132111	PERALATAN DAN MESIN	buah	61.607	43.041.585.412	62.891	43.938.285.108	64.174	44.834.984.804	65.895	
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN									
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	buah	6	48.021.651.569	6	48.021.651.569	6	48.021.651.569	6	
4.01.01.02.002	Bangunan Gudang Tertutup Semi Permanen	buah	1	1.313.059.000	1	1.313.059.000	1	1.313.059.000	1	
4.01.01.03.001	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	buah	3	7.936.506.000	3	7.936.506.000	3	7.936.506.000	3	
4.01.01.05.001	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	buah	18	61.602.734.901	18	61.602.734.901	18	61.602.734.901	18	
4.01.01.06.010	Bangunan Klinik/Puskesmas	buah	1	939.054.000	1	939.054.000	1	939.054.000	1	
4.01.01.09.001	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	buah	1	5.891.510.000	1	5.891.510.000	1	5.891.510.000	1	
4.01.01.10.001	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	buah	9	87.061.557.540	9	87.061.557.540	9	87.061.557.540	9	
4.01.01.11.004	Bangunan Olah Raga Terbuka Permanen	buah	6	717.681.000	6	717.681.000	6	717.681.000	6	
4.01.01.12.999	Bangunan Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Lainnya	buah	3	1.673.451.000	3	1.673.451.000	3	1.673.451.000	3	
4.01.01.13.999	Bangunan Gedung Untuk Pos Jaga Lainnya	buah	1	178.953.300	1	178.953.300	1	178.953.300	1	
4.01.01.14.001	Gedung Garasi/Pool Permanen	buah	1	990.261.000	1	990.261.000	1	990.261.000	1	
4.01.01.30.001	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	buah	1	2.034.148.000	1	2.034.148.000	1	2.034.148.000	1	
4.01.01.33.001	Bangunan Parkir Terbuka Permanen	buah	3	179.489.000	3	179.489.000	3	179.489.000	3	
4.01.01.33.004	Bangunan Parkir Tertutup Permanen	buah	-	-	-	-	1	27.766.545.350	1	
4.01.02.01.007	Rumah Negara Golongan I Tipe C Permanen	buah	4	1.014.500.000	4	1.014.500.000	4	1.014.500.000	4	
4.01.02.01.010	Rumah Negara Golongan I Tipe D Permanen	buah	50	6.835.381.000	50	6.835.381.000	50	6.835.381.000	50	
4.01.02.05.001	Asrama Permanen	buah	3	14.046.227.000	3	14.046.227.000	3	14.046.227.000	3	

Ringkasan sarana dan prasarana yang dimiliki ada pada Gambar 14 berikut:

Gambar 14 Fasilitas Pendukung Politeknik Negeri Bandung

Adapun fasilitas yang ada di Jurusan/Program Studi di lingkungan Politeknik Negeri Bandung adalah sebagai berikut:

a. **Jurusan Teknik Sipil**. Fasilitas pendukung yang berda di jurusan Teknik Sipil terdiri: Laboratorium Konstruksi; Laboratorium Uji Bahan; Laboratorium Simulasi; Laboratorium Gambar Teknik; Laboratorium Komputer; Laboratorium Uji Tanah; dan Studio Gambar.

b. **Jurusan Teknik Mesin**. Fasilitas pendukung yang berda di jurusan Teknik Mesin terdiri: Laboratorium Pengujian Bahan; Lab Fabrikasi; Lab CNC; Lab Pemeliharaan Mesin; Lab Metrologi, Fluida dan *Thermal*; ACTC *Welding Centre;* ACTC Otomasi; ACTC Design; Lab *Aircraft* dan *Power-plant*; Lab Terowongan Angin; Lab Komposit; Lab *Basic Electric*; dan Lab *Digital Electronic System*.

c. **Jurusan Teknik Konversi Energi.** Dalam menjalankan tugas dan fungsinya jurusan Teknik Konversi Energi ditunjang oleh fasilitas Laboratorium yang meliputi: Lab Sistem Energi *Thermal*; Lab Pembangkit tenaga Hydra; Lab Sistem Energi Terbarukan; Lab Audit Energi; Lab Teknik Konversi Energi Listrik; dan Lab Teknik Tegangan Tinggi.

d. **Jurusan Refrigasi dan Tata Udara** ditunjang oleh fasilitas yang meliputi: ACTC Sistem CO_2; Refrigasi Dasar; Lab Refrigasi Terapan; Lab Tata Udara; Lab Listrik dan Instrumentasi RHVAC; Lab Mekanik Refrigasi; dan Lab Rekayasa Perangkat Lunak.

e. **Jurusan Teknik Elektro**
Prodi Teknik Elektronika D3 melputi: Lab Elektronika Analog dan Digital, Lab *Microprocessor,* Lab Produksi Elektronika, Lab Pemrograman Komputer, Lab Pengolahan Sinyal, Lab Kontrol Otomatis, Lab Frekuensi Tinggi, Lab Instalasi Listrik, Lab Dasar Sistem Telekomunikasi, Lab Kontrol Otomatis, Lab Instrumentasi Industri, Lab Mekanika dan Mekatronika

Prodi Teknik Listrik D3 terdiri dari: Lab Pengendalian Daya Mesin Listrik, Lab Pengukuran Sistem Tenaga Listrik, Lab Otomotis Sistem Tenaga Listrik, Lab Instalasi Listrik, Lab Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan LIstrik, Lab Sistem Distribusi Tenaga Listrik.

Prodi Teknik Telekomunikasi D3 terdiri dari: Bengkel Produksi Telekomunikasi, Lab Elektronikasi Telekomunikasi, Lab Sistem Telekomunikasi, Lab Teknik Transmisi, Lab Jaringan Komunikasi Data / Telematika, Lab Frekuensi Tinggi, Lab Komunikasi Radio. Alat-alat lain: *Spectrum Analyzer, Wave Analyzer, Impedance Analyzer, Scale Network, Signal Generator*, dll

f. **Jurusan Teknik Kimia** terdiri dari Ruang Kuliah Umum, Lab. Satuan Proses, Lab. Analitik & Instrumen, Lab. Bioproses, Lab. Korosi, Lab. Satuan Operasi, Lab. Instrumentasi & Pengukuran, Lab. Pengendalian Proses, Lab. *Pilot Plant*, Lab. Perawatan, dan Lab. Pengolahan Limbah Industri, Perpustakaan, Ruang Komputer dan Internet, Gudang Bahan, Ruang Kegiatan Kewirausahaan, Ruang Rapat, Ruang Seminar, Ruang Dosen, Ruang Administrasi dan Tata Usaha, dan Mushola.

g. **Jurusan Teknik Komputer** terdiri dari : Lab. Teknologi Informasi, Lab. Rekayasa Perangkat Lunak, Lab. Sistem Informasi & *Database,* Lab. Multimedia, dan Lab. Jaringan & Server.

h. **Jurusan Administrasi Niaga** terdiri dari: Lab Komputer, Lab Perkantoran, Lab Pengetikan Manual dan Elektronik, Lab *Electronic Filling System*, Lab *Marketing*, Lab Bisnis, Lab Bahasa, Ruang Audio Visual, dan Lab Manajemen.

i. **Jurusan Akuntansi** terdiri dari: Lab Komputer, Lab Perkantoran, Lab Sistem Informasi, Lab Keuangan, dan Lab Perbankan.

j. **Jurusan Bahasa Inggris** terdiri dari: Lab Audio Visual, Lab Bahasa, dan Ruang Kelas.

Sedangkan fasilitas pendukung lainnya adalah Unit Pendukung Akademik (UPA) seperti UPA Perpustakaan, UPA TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), UPA Bahasa, UPA Perawatan dan Perbaikan, UPA Pengembangan Karir dan Kewirausahaan dan UPA Layanan Uji Kompetensi. Fasilitas UPA Perpustakaan terdiri dari: Ruang Sirkulasi, Tugas Akhir, Referensi, Fiction Corner, Multimedia, Ruang Komputer, dan Ruang Teleconference. UPA TIK memiliki beberapa Laboratorium seperti: Laboratorium Komputer untuk Praktikum, Laboratorium Komputer untuk pemrograman, Laboratorium Gambar Manual, dan Laboratorium Komputer Aided Design.

Selain itu terdapat beberapa pusat pelayanan yang dapat digunakan oleh warga Politeknik Negeri Bandung antara lain :

1) Masjid Lukmanul Hakim
2) Bank BRI
3) Poliklinik Politeknik Negeri Bandung
4) Koperasi Politeknik Negeri Bandung
5) Pendopo Tonny Soewandito (Ruang Serba Guna)
6) *Student Center*

7) Asrama Mahasiswa/Mahasiswi
8) *Fiber Optic Backbone*
9) Koneksi Internet menggunakan Wifi 24 Jam
10) Kantin Politeknik Negeri Bandung
11) Pujasera Politeknik Negeri Bandung
12) Sarana Olah Raga (Futsal, Bola Voli, Bola Basket, Tenis Lapangan, dll)
13) Inkubator Bisnis Politeknik Negeri Bandung (Gedung P2T Lantai I)
14) Polban *Book Store* (Gedung P2T Lantai I)
15) Biro Perjalanan Wisata *Travelab* (Gedung P2T Lantai I)

Di samping Perpustakaan Pusat, masing-masing jurusan juga membangun ruang baca dengan menggunakan ruangan yang ada di jurusan. Namun demikian, manajemen juga telah memfasilitasi tenaga kependidikan dan para sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung dengan *computer cluster* sebanyak 120 unit untuk mengakses e-jurnal dan e-perpustakaan di 4 (empat) ruangan, yaitu di UPA TIK, Jurusan Akuntansi, Jurusan Administrasi Niaga, dan Jurusan Teknik Komputer dan Informatika.

Fasilitas Komputer dan Pendukung Pembelajaran Pembelajaran dan Penelitian

Fasilitas komputer sebagai pendukung pembelajaran secara terpusat dikelola oleh Unit Pendukung Akademik (UPA) Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat digunakan oleh program studi yang membutuhkan. Beberapa program studi juga menyediakan Laboratorium Komputer dengan perangkat lunak atau *software* yang bersifat khusus untuk penyelesaian permasalahan di laboratorium pada jurusan tertentu. Perangkat lunak yang disediakan di UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah perangkat lunak atau program umum yang dapat digunakan oleh program studi yang membutuhkan, seperti *Microsoft Office*, CAD, dan lain-lain. Perangkat lunak khusus sesuai kebutuhan tersedia pada masing-masing laboratorium di jurusan terkait.

Pengelolaan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sistem pengelolaan sarana dan prasarana berupa kebijakan, peraturan dan pedoman/panduan untuk aspek pengembangan dan pencatatan, penetapan penggunaan, keamanan dan keselamatan penggunaan, pemeliharaan dan perbaikan serta kebersihan, telah disusun dan dievaluasi secara berkesinambungan. Untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di jurusan dan program studi, fasilitas fisik standar yang menjadi sarana penunjang seperti ruang kuliah, ruang administrasi, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas umum lainnya harus terus dikelola, dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik.

Dalam pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Politeknik Negeri Bandung mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 115 /PMK.06/2020 tentang Pemanfaatan Barang Milik Negara. Langkah ini ditempuh agar pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik Polban dapat dilakukan secara optimal.

Kesesuaian dan Kecukupan Sarana dan Prasarana

Dari tahun ke tahun selalu dilakukan perbaikan dan pengembangan ruangan, terutama pada beberapa gedung perkuliahan (gedung untuk kelas teori), gedung laboratorium, dan gedung administrasi. Sejumlah laboratorium juga telah dikembangkan. Demikian juga perbaikan pada fasilitas kamar mandi dan toilet. Dengan demikian dapat dijamin kesesuaian dan kecukupan sarana dan prasarana untuk aktivitas sehari-hari para sivitas akademika Polban. Polban tetap berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Dalam perkembangannya, Politeknik Negeri Bandung terus mengembangkan berbagai disiplin ilmu melalui Pusat-pusat Unggulan Teknologi (PUT) yang dapat berdampak pada pengembangan program studi baru, terutama Program Magister Terapan dan Doktor Terapan. Dengan demikian, pengembangan dan pengadaan sarana dan prasarana perlu terus dilakukan dan perencanaannya perlu dituangkan dalam Renstra Polban ke depan.

Keberlanjutan Pengadaan, Pemeliharaan dan Pemanfaatan

Pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi, telah dilaksanakan oleh Polban sejak beberapa tahun yang lalu, meskipun diawali dengan menggunakan fasilitas dari instansi lain, yaitu LPSE Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Saat ini, Polban telah dapat melaksanakan sendiri proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik. Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sepenuhnya menjadi tanggung jawab unit atau jurusan yang memanfaatkannya, kecuali jika mengalami kerusakan tingkat menengah sampai berat, dapat dilakukan perawatan dan perbaikan oleh pihak luar melalui UPA Perawatan dan Perbaikan.

Kondisi Sistem Informasi

Pengembangan Teknologi Informasi / Sistem Informasi di Polban, telah tersedia Jaringan *Backbone Fiber Optic* antar gedung. Sedangkan jaringan di dalam gedung menggunakan media kabel dan *wireless.* Pengembangan aplikasi sudah dilaksanakan, beberapa aplikasi untuk membantu manajemen mengambil keputusan, antara lain:

Sistem informasi akademik dan umum dapat diakses melalui:

a. *Official website*, yaitu:
   1) www.polban.ac.id, informasi menyeluruh seputar Polban
   2) kemahasiswaan.polban.ac.id, informasi seputar kegiatan, beasiswa, *tracer study* dan organisasi kemahasiswaan
   3) mtri.polban.ac.id, informasi seputar Pasca Sarjana Terapan Program Studi Rekayasa Infrastruktur
   4) care.polban.ac.id, informasi riset terapan energi
   5) kmli.polban.ac.id, informasi kompetisi mobil listrik tingkat nasional
   6) spm.polban.ac.id, informasi seputar Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan kegiatannya
   7) irwns.polban.ac.id, informasi kegiatan riset dan workshop tingkat nasional.
   8) inbis.polban.ac.id, informasi seputar Inkubator bisnis.

b. Layanan akademik, yaitu:
   1) akademik.polban.ac.id, untuk mengakses data induk, data pembayaran, kehadiran, jadwal, pengisian kuesioner dosen, KRS serta nilai.

2) rekap.polban.ac.id, untuk pengelolaan penentuan target pengajaran, pembuatan jadwal kuliah, absensi dosen, absensi mahasiswa, dan administrasi akademik lainnya.
3) daful.polban.ac.id, untuk pengelolaan daftar ulang mahasiswa yang sudah terintegrasi secara *online* dengan salah satu bank nasional.
4) e-learning.polban.ac.id
5) pdpt.polban.ac.id, sebagai media untuk pelaporan ke PD-DIKTI dan menyajikan rekapitulasi dan statistik akademik.
6) pmdk.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDK
7) smb.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur ujian tulis.
8) dosen.polban.ac.id, SI untuk akses dosen melihat aktivitas pengajaran, memberi nilai

c. Layanan pengelolaan keuangan, yaitu:
1) simenor.polban.ac.id, mengelola kegiatan-kegiatan berbasis Surat Keputusan (SK)
2) saku.polban.ac.id, informasi pendapatan pegawai di luar gaji

d. Layanan Kepegawaian, yaitu:
1) simpeg.polban.ac.id (intranet). SI Kepegawaian Polban
2) absensi pegawai. SI berbasis *desktop* untuk penarikan dari alat-alat absen *finger print*.

e. Layanan Perpustakaan, yaitu:
1) jurnal.polban.ac.id, kumpulan jurnal-jurnal dari setiap jurusan
2) elib.polban.ac.id. administrasi perpusatkaan
3) digilib.polban.ac.id, kumpulan buku. tugas. akhir. karya ilmiah dan penelitian.
4) Ijatr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk rekayasa
5) Ijabr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk non rekayasa

f. Layanan penyaluran kerja dan kealumnian, yaitu:
1) jpac.polban.ac.id, pengelolaan *recruitment* untuk mahasiswa dan alumni Polban
2) penelusuranalumni.polban.ac.id, untuk pendataan alumni

g. Monitoring jaringan, yaitu:
1) monitor.polban.ac.id (*intranet*). melakukan pemantauan terhadap kondisi *backbone* secara *real time*
2) *backup* (*intranet*). melakukan pemantauan backup berkala pada sistem- sistem yang telah ditentukan.
3) DNS (*intranet*)., manajemen *server DNS*

h. Audit mutu internal, yaitu:
1) pamiol.polban.ac.id, melakukan audit mutu internal secara *online*

i. Layanan penenlitian dan pengabdian
1) Sippm.polban.ac.id pengajuan proposal, *review*, pelaksanaan kegiatan- kegiatan berkaitan penelitian dan pengabdian di uppm
2) Irwns.polban.ac.id, untk kegiatan irwns

j. *Single Sign On* (SSO), sudah diterapkan untuk sistem simenor dan saku, secara bertahap akan diimplementasikan untuk sistem-sistem yang lain

Polban sudah berlangganan internet melalui 2 (dua) *provider internet* dengan tujuan selain untuk mencapai total *bandwidth* tertentu juga dijadikan *backup* satu sama lainnya. Total *bandwidth* yang dilangganakan adalah sebesar 1.300 Mbps dengan rincian sebagai berikut:

1) IIX (Internet lokal) sebesar 500 Mbps
2) IX (Internet internasional) sebesar 800 Mpbs

Sedangkan perangkat keras server dan jaringan yang dimiliki

1) Server tipe *blade* 5 buah
2) Server tipe *desktop* 7 buah
3) *Access Point* (Wifi) tersebar sebanyak 187 Unit, dengan rincian diberikan pada Tabel 5.

Tabel 6 Distribusi Access Point Tahun 2023

No	Gedung	Lantai	Jumlah	No	Gedung	Lantai	Jumlah
1	Direktorat	1	5	12	Gedung C	1	6
		2	6			2	6
		3	6				
2	MST	1	6	13	Gedung Solar Sel	1	3
		2	4			2	3
		3	4			3	1
		4	8	14	Lab Energi Bawah	1	2
		5	6	15	Lab Listrik	1	3
3	Gd. P2T	1	4	16	Lab Elektro	1	2
		2	3	17	Asrama	1	10
		3	5	18	SC	1	4
4	Akuntansi	1	5			2	4
		2	5	19	AN	1	4
		3	4			2	6
5	Kuliah Baru F	1	5			3	5
		2	5	20	Kimia Bawah	1	1
		3	5			2	1
6	Lab Kimia Atas	1	2	21	Refri	1	3
		2	1			2	2
7	Kimia Dosen	1	2	22	Sipil Jurusan	1	6
		2	2			2	4
		3	1	23	Gedung MTRI	1	1
8	Sipil kayu	1	2			2	1
9	MkU / B Ing	1	6			3	1
10	Gedung A	1	6	24	Gedung U	1	1
		2	6			2	5
		3	6			3	4
11	Elemen	1	6	25	Pendopo	1	6
		2	6	26	Lab Telkom	1	3
		3	5				
	Jumlah		**137**		**Jumlah**		**98**
	TOTAL			**235**			

1. *Storage Server* dengan kapasitas pakai sebesar 40,2 TB
2. *Switch Backbone* 100% *manageable* dengan implementasi vlan 90%

Kondisi Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan realisasi pendapatan Rupiah Murni (RM) berfluktuasi tiap tahun bahkan menurun, namun pendapatan dari PNBP meningkat. Kinerja keuangan ditunjukkan pada gambar 15. PNBP tahun 2017 sebesar 26%, di tahun 2021 naik menjadi sekitar 30% dari total pendapatan dan tahun 2023 menjadi 34% dari total pendapatan.

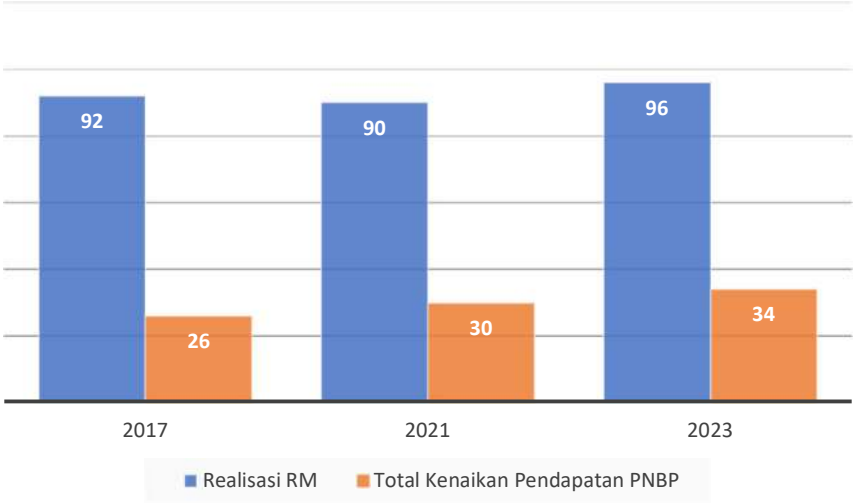

Gambar 15 Kinerja Keuangan

Adapun PNBP tahun 2017 sebesar Rp47.297.726.696,- meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp53.832.414.666,- dan pada tahun 2023 senilai Rp93.574.831.451,-. Sumber dana PNBP Politeknik Negeri Bandung yang terbesar bersumber dari sumbangan biaya pendidikan dari masyarakat yaitu Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP). Bidang kerjasama pendidikan dan pengabdian masyarakat diharapkan akan menjadi sumber pemasukan kedua terbesar selain dari SPP mahasiswa.

Realisasi belanja RM pada tahun 2017 sebesar Rp.101.922.123.147,- dari pagu Rp.111.342.151.131,- atau sekitar 92% dan pada tahun 2021 realisasi belanja tercapai sebesar Rp.111.348.748.605,- dari pagu Rp.123.360.465.000,- atau sebesar 90%. Sedangkan realisasi belanja PNBP pada tahun 2017 sebesar Rp.47.536.093.907,- dari pagu sebesar Rp.53.346.324.000,- atau sebesar 89% dan di tahun 2021 realisasi belanja PNBP tercapai sebesar Rp.37.328.116.461,- dari pagu Rp.53.323.798.000,- atau sebesar 70%. Realisasi tahun 2023 adalah untuk belanja RM sebesar 96,97%, dan 86,78% untuk BLU.

Mengacu pada data PNBP tersebut di atas, ada kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Di sisi lain, Polban masih memiliki banyak sumber PNBP yang dapat digali di antaranya melalui (1) kerjasama pendidikan dengan industri, (2) kerjasama penelitian dengan industri, (3) kerjasama PkM dengan industri, (4) pemanfaatan aset yang masih mengalami *idle capacity*.

Jika berdasarkan data realisasi belanja antara tahun 2018 sampai 2023 menunjukkan ada 2 (dua) kategori belanja yakni (1) belanja rupiah murni (RM), dan (2) PNBP. Kecenderungan jumlah pengeluaran ada peningkatan dari tahun ke tahun. Khususnya antara target dengan realisasi secara rata-rata mencapai lebih dari 87% untuk RM, demikian pula untuk PNBP rata-rata realisasi dari target berada di sekitar 80%. Kondisi demikian terjadi karena adanya berbagai kondisi teknis di lapangan yang terjadi antara lain prosedur pembelanjaan yang masih belum

mudah direalisasikan untuk belanja barang jenis tertentu, dan proses pengajuan serta pencairan dana yang terhambat.

Kondisi Kerja Sama

Jumlah Kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2022	Tahun 2023			Target Akhir Renstra 2024	% Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	Rasio		
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	57.9	100	100	100	40	-

Perhitungan sesuai dengan konstanta bobot dalam kepmendikbudristek nomor 210/M.2023 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Perhitungan Kerjasama Berdasarkan Konstanta

Variabel	k	Jumlah
jumlah mitra kerja sama pada program studi yang memenuhi kriteria	n	430
jumlah program studi	t	39
perusahaan multinasional	1	30
perusahaan nasional berstandar tinggi	1	54
perusahaan teknologi global	1	9
perusahaan rintisan (startup) teknologi	0,8	39,2
organisasi nirlaba kelas dunia	0,8	0
institusi / organisasi multilateral	0,8	1,6
perguruan tinggi yang masuk QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject)	1	43
perguruan tinggi, fakultas atau program studi dalam bidang relevan	0,6	25,2
instansi pemerintah BUMN/BUMD		0
instansi pemerintah daerah	0,6	8,4
BUMN	1	43
BUMD	0,8	0
Rumah sakit kelas A	1	0
Rumah sakit kelas B	0,8	0
Rumah sakit kelas C, D	0,6	0
UMKM	0,6	10,8
lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,8	66,4
lembaga kebudayaan bersakala nasional /bereputasi	0,8	34,4
		365
		935,8974

Sampai saat akhir TW IV 2023 , semua Program Studi sudah melaksanakan kerja sama dengan mitra (industri dan instansi), namun ada beberapa Program Studi yang jumlah mitranya masih sedikit. Saat ini mitra Polban yang sudah menandatangani MoU dan MoA berjumlah 237 mitra kerjasama dengan jumlah program studi yang memenuhi kriteria sesuai IKU sebanyak 39 dari 39 Program Studi.

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022 sebesar 57,9% capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 100 (rasio) dari yang ditargetkan 100 (rasio) atau sebesar 935.89, Dikarenakan perbedaan baik satuan maupun perhitungan untuk menghitung hasil capaian IKU 3.1 ini maka IKU 3.1 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024, akan tetapi jika melihat jumlah kerjasama dari tahun sebelumnya terdapat peningkatan, dan walaupun dibuka satu program studi baru di tahun ini, program studi tersebut telah mampu melaksanakan kerjasama dengan mitra.

Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian target dari IKU 3.1 tentang program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra yaitu beberapa jurusan sudah menerapkan kerja sama untuk setiap prodinya. Selain itu wakil direktur bidang kerjasama telah menyusun pedoman inisiasi dan pelaksanaan kerjasama sehingga mempermudah prodi atau unit kerja lainnya yang akan melakukan kerjasama dengan mitranya.

Kendala yang dihadapi, diantaranya jumlah mitra pada setiap program studi belum merata, keraguan dari mitra terkait dengan kesediaan bekerjasama, proses penandatanganan membutuhkan waktu yang cukup lama dan dalam dokumen belum dicantumkan pernyataan penyerapan lulusan. Kemudian ada beberapa kegiatan kerjasama yang tidak mengatasnamakan prodi dikarenakan kegiatan kerjasama lebih melibatkan jasa layanan bukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target kinerja yaitu mendorong jurusan/prodi untuk memperluas kerja sama dengan pihak lain sesuai kebutuhan dan kriteria yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Untuk peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama, Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Sistem Informasi bersama dengan para Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi terus mengusahakan peningkatan kerja sama dengan mitra; perlunya penjelasan lebih detail terkait dengan maksud dan tujuan kerjasama; proses penandatangan tidak harus dilakukan secara tatap muka (*Desk to Desk*); dan penyempurnaan atau revisi dokumen MoU dan MoA.

E. Potensi dan Permasalahan

Analisis kondisi eksternal BLU Polban dilakukan melalui analisis atas kondisi internal dan eksternal, kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Disadari bahwa Polban tidak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal dan internal, yang dapat berpengaruh positif dan negatif bagi dinamika organisasi. Berdasarkan analisis SWOT melalui pemetaan *grand strategy matrix* dapat diketahui posisi Polban yang berada di Kuadran I dengan koordinat (2,272 : 2,503) sebagaimana . Dengan kata lain Polban dapat menggunakan strategi bertumbuh atau *growth strategy,* secara dinamis menjalani proses perubahan, termasuk perubahan tata kelola dari Satker menjadi BLU. Pada Gambar 166 *growth strategy* juga memberikan petunjuk, Polban sangat besar dipengaruhi faktor eksternal dari pada faktor internal. Hal ini dapat dipahami karena tuntutan terutama perkembangan: (1) IPTEK; (2) aturan dari pemerintah; (3) industri; (4) perguruan tinggi lain bidang vokasi.

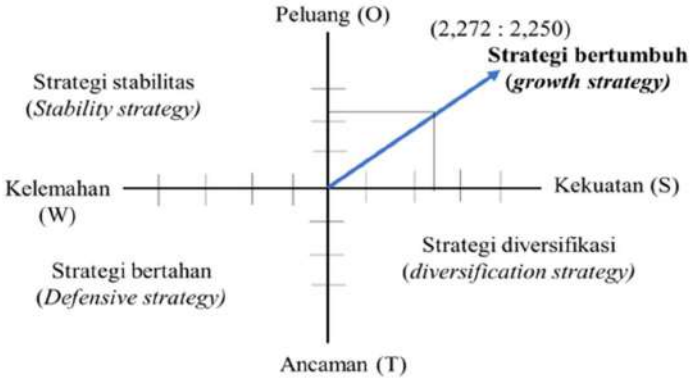

Gambar 16 Posisi Strategis Polban

Gambar 17 menunjukan Matriks Internal-Eksternal (IE) Polban Tahun 2021 yang masih relevan untuk tahun 2023. Kekuatan internal bisnis dan daya tarik industri menunjukkan posisi Polban dalam fase pertumbuhan, dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal baik secara organisasi internal maupun berdasarkan fungsi institusi dalam tridarma Polban sebagai perguruan tinggi vokasi.

Gambar 17 Matriks Internal-Eksternal (IE) Polban Tahun 2021

Kondisi eksternal ditujukan untuk melihat situasi dan kondisi secara makro atas perubahan ekonomi, sosial, dan permintaan ketenagakerjaan sebagai bagian yang menjadi bahan pertimbangan untuk memunculkan program dan kegiatan pada Polban. Dimasa yang akan datang, Polban harus menyiapkan lulusan dengan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi. Pendidikan vokasi, khususnya politeknik, memegang peranan vital dalam peningkatan daya saing dan kualitas sumberdaya manusia bangsa Indonesia menuju era global. Tuntutan dunia kerja saat ini sudah berubah dibandingkan dengan satu dekade yang lalu. Lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali vokasi, harus inovatif dan menyesuaikan diri dengan tuntutan industri dan perkembangan IPTEK.

Pada dua dekade terakhir, pertumbuhan dan bertambahnya perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia makin meningkat. Berdasarkan jumlahnya, *startup business* (peeusahaan rintisan) di Indonesia menjadi yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan prediksi *MarkPlu*s (2019), pertumbuhan perusahaan rintisan ini dapat mencapai antara 500% hingga 650% dalam dua tahun. Data tahun 2018 menunjukkan jumlah perusahaan rintisan sebanyak dua ribuan dan diperkirakan tumbuh menjadi 13.000 pada 2020 dan tumbuh lebih banyak pada tahun-tahun berikutnya (Kemenkominfo, 2022). Hal ini tidak saja mengakibatkan tumbuhnya pasar kerja, namun juga akan muncul perubahan dalam kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.

Guna mengantisipasi masalah tersebut, Polban perlu cepat bergerak. Potensi yang telah dimiliki harus dikembangkan dan sumberdaya yang ada harus dioptimalkan. Era Industri 4.0 yang ditandai dengan tren automasi dan pertukaran data pada industri manufaktur harus diantisipasi dengan baik. Dalam hal ini, akan sangat diperlukan kompetensi dalam bidang *internet of things* (IoT), *cyber-physics, cloud computin*g, dan *cognitive computing*. "Pabrik cerdas" merupakan ciri utama Era 4.0, di mana proses fisik dikendalikan oleh siber-fisik. Era ini juga ditandai dengan tren terhubungnya komputer dan semua jenis perangkat digital ke jaringan internet raksasa dan dapat diakses dari dan ke seluruh penjuru dunia. Hal ini tentu mempengaruhi tren industri yang mencanangkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. *Big data* dapat digunakan pada seluruh aspek usaha, mulai dari manufaktur, konstruksi, jasa, kesehatan, dan lain-lain. Perangkat lunak untuk *big data* juga telah tersedia cukup banyak dan memudahkan dunia usaha dalam melakukan pengumpulan dan analisis data yang berkapasitas besar, namun hemat waktu dan mampu membantu mengambil keputusan yang tepat. *Cloud computing* atau komputasi awan memungkinkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang menggabungkan antara teknologi komputer dan pengembangan memanfaatkan internet. Hal ini memungkinkan industri dengan letak yang berjauhan dapat dikendalikan dengan lebih mudah.

Dengan segala perkembangan tersebut, mesin-mesin yang ada sekarang dan masa depan akan memiliki kemampuan untuk "belajar" atau *machine learning* dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. Hal ini berguna dalam memperbaiki suatu keputusan atau hasil perhitungan yang pernah dilakukan sehingga produktivitas dan efisiensi dunia usaha semakin meningkat.

Beragam perkembangan yang muncul pada jaman sekarang dan terus berkembang di masa yang akan datang memerlukan strategi yang tepat dari perguruan tinggi vokasi seperti Polban. Lulusan dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan jaman dan perkembangan teknologi. Berkaitan dengan revolusi industri yang berkaitan dengan internet of things, *cyber-physics, cloud computing, artificial intelligenc*e, dan *big data*, Polban bersiap dengan melakukan penguatan jurusan dan program studi. Semua jurusan dan program studi yang ada harus dipersiapkan mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja trampil dalam bidang tersebut.

Tantangan lain juga muncul dari politeknik-politeknik lain dan perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan vokasi. Di samping itu, saat ini banyak kementerian/badan dan BUMN yang memiliki lembaga pendidikan dan menjadi pesaing bagi Polban. Selain itu, ada beberapa isu strategis yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Polban. Isu tersebut antara lain: tenaga kerja berpendidikan rendah masih mendominasi di Indonesia, lulusan pendidikan vokasi belum sesuai kebutuhan, pengembangan pendidikan vokasi belum sejalan kebutuhan dunia kerja, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia dinilai masih rendah. Kondisi itulah yang mendorong Kemendikbud mencanangkan fokus penguatan pendidikan tinggi vokasi dengan maksud meningkatkan peran dan kerja sama industri, mereformasi penyelenggaraan pendidikan vokasi, meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, memperkuat sistem sertifikasi kompetensi, dan memperkuat tata kelola pendidikan vokasi.

Menyikapi hal ini, Polban harus (a) mempersiapkan penguatan pembelajaran inovatif dengan penyelarasan program studi yang mendukung pengembangan sektor unggulan dan kebutuhan industri; (b) menyelaraskan kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri; (c) memperkuat pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri; (d) mengembangkan penerapan *teaching factory/teaching industry* sebagai salah satu sistem pembelajaran berstandar industri; (e) memperkuat program studi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran; (f) meningkatkan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/*teaching factory/teaching industry*; (h) meningkatkan fasilitas dan kualitas pemagangan; dan (i) menyusun strategi penempatan lulusan. Hal ini tentu juga

harus didukung oleh kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi yang memadai. Peningkatan kualitas pendidik/instruktur dapat dilakukan dengan peningkatan pelatihan dosen/PLP Polban sesuai kompetensi dan peningkatan keterlibatan instruktur/praktisi dari industri untuk mengajar di Polban.

Tantangan dalam hal tenaga kerja bersertifikat juga menjadi hal penting yang harus diantisipasi oleh Polban. Meskipun kegiatan sertifikasi untuk mahasiswa telah dilakukan, namun kesesuaian dan jumlah sertifikat yang dimiliki lulusan masih perlu ditingkatkan. Jadi, pengembangan sistem sertifikasi kompetensi harus dilakukan. Hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industri, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi, dan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor.

Hal lain yang harus disiapkan oleh Polban adalah kebijakan kementerian melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi dalam pengembangan fokus-fokus unggulan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Saat ini empat fokus telah ditetapkan, yakni permesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, *hospitality*, dan *care services*. Kebijakan tentang rekognisi pembelajaran lampau (RPL) yang telah dibuka oleh pemerintah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Polban. Perlu disiapkan langkah yang tepat untuk menyambut kebijakan ini sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak saja oleh Polban tetapi juga oleh bangsa Indonesia.

Kondisi eksternal ditujukan untuk melihat situasi dan kondisi secara makro atas perubahan ekonomi, sosial, dan permintaan ketenagakerjaan sebagai bagian yang menjadi bahan pertimbangan untuk memunculkan program dan kegiatan pada Polban. Dimasa yang akan datang, Polban harus menyiapkan lulusan dengan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi. Pendidikan vokasi, khususnya politeknik, memegang peranan vital dalam peningkatan daya saing dan kualitas sumberdaya manusia bangsa Indonesia menuju era global. Tuntutan dunia kerja saat ini sudah berubah dibandingkan dengan satu dekade yang lalu. Lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali vokasi, harus inovatif dan menyesuaikan diri dengan tuntutan industri dan perkembangan IPTEK.

Berdasarkan hasil analisa SWOT, Polban memiliki inisiatif strategis yang berbasis pada 2 (dua) hal mendasar yakni (1) mandat Tridarma PT (pendidikan, penelitian, dan PkM) program vokasi, dan (2) kepakaran SDM yang dimiliki Polban. Kedua hal tersebut menjadi modal dasar dan andalan yang dimiliki Polban khususnya untuk Penerapan PK-BLU. Berkenaan dengan hal tersebut, berikut ini ”strategis bisnis PK-BLU Polban periode 2022-2026, yang dikaitkan dengan hasil analisis SWOT” mencakup:

1. Efisiensi Proses Layanan (*Efficiency Process)*
2. Intensifikasi Kerjasama (*Intensification Cooperation*)
3. Perluasan Pasar (*Expanding Mark*et)
4. Optimalisasi Pemanfaatan Aset (*Optimalization Asset).*

BAB II TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Penyusunan rencana strategis (renstra) Politeknik Negeri Bandung (Polban) periode tahun 2020-2024 ini berlandaskan pada mandat yang telah diberikan kepada Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi serta untuk mendukung Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024. Dengan demikian, arah pengembangan renstra Polban disusun sejalan dengan isi Statuta Polban, yang di dalamnya terkandung visi, misi, arah, sasaran, tugas dan kewajiban Polban dalam menjalankan fungsi tridharma perguruan tinggi serta memperhatikan perkembangan paradigma pendidikan tinggi saat ini. Sesuai dengan Permenristekdikti No 30 tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung, maka visi Polban adalah:

"Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan."

Politeknik Negeri Bandung sebagai institusi perguruan tinggi vokasi, mengemban tugas mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. Polban juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan sains terapan diberbagai disiplin ilmu baik rekayasa maupun nonrekayasa yang unggul dan terdepan dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu tinggi, melakukan penelitian terapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang terapan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia. Selain itu Polban berkewajiban menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya terapan, yang merupakan ujung tombak industri nasional yang memfokuskan kegiatannya pada ilmu-ilmu terapan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara nyata berdampak positif pada kepentingan inovasi nasional serta mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

B. Misi

Dalam rangka mencapai Visi tersebut, Politeknik Negeri Bandung mengemban Misi:

a. menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan;
b. melaksanakan penelitian dan menyebarluaskan hasil-hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
c. melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan; dan
d. menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan untuk mendukung tercapainya visi dan tujuan Polban.

C. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Dalam rangka mendukung terlaksananya misi dan tercapainya visi Kemendikbudristek dan Ditjen Diksi, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan Politenik Negeri Bandung. Sebagai langkah untuk

memecahkan permasalahan seperti yang dijelaskan sebelumnya, Politeknik Negeri Bandung menetapkan empat tujuan yang tecantum dalam statuta sebagaimana disajikan pada tabel 10.

Tabel 9 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2024
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh oleh DUDI	Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2x UMP	80%
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	100
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berkualitas, penjaminan mutu, dan kerja sama dengan Dunia Kerja	50%
4	Menjadikan institusi yang menerapkan *Good Governance*	Predikat SAKIP Kemendikbudristek	A
		Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek	75

D. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Adapun Sasaran Kinerja Polban antara lain: Kualitas Lulusan, Kualitas Dosen, Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran, dan Tata Kelola PTN. Tujuan dan sasaran disajikan dalam tabel 11.

Tabel 10 Tujuan dan Sasaran

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

No	Tujuan	Sasaran
	hardskill yang diakui oleh oleh DUDI	
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4	Menjadikan institusi yang menerapkan *Good Governance*	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Sasaran tersebut terkait dengan Indikator Kinerja Sasaran/Utama yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 11 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran/Utama
1	SK.1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
		IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi
2	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
		IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri
		IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran/Utama
		internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen
3	SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
		IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi
		IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
4	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	IKU 4.1 Predikat SAKIP
		IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L
		IKU 4.3 Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Gambar 18 Skema Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui: peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya; peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan; perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan penyempumaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen dengan hubungan yang diberikan pada Gambar 188. Perubahan yang diusung Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori ekosistem pendidikan; guru; pedagogi; kurikulum; dan sistem penilaian.

Implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu: pembukaan program studi baru; sistem akreditasi perguruan tinggi; perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Arah Kebijakan dan strategi Politeknik Negeri Bandung pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung kebijakan Kemendikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, sebagaimana tertuang dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-

2024. Target kinerja Polban ditetapkan berdasarkan dengan perjanjian kinerja tahun 2024 yang secara terinci disajikan pada tabel 13

Tabel 12 Target Kinerja 2023-2024 IKU – IKK Polban

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja		Satuan	Baseline	Target	
	IKU	IKK Polban			2023	2024
SK.1	**Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi**					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah lulus	%	60	80	80
		Persentase lulusan yang menjadi wirausaha/wiraswasta	%	60	80	80
		Persentase lulusan S2 dan D4/D3 yang melanjutkan studi	%	60	80	80
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus	%	25	25	30
		meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	mhs	125	130	135
		Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat internasional				
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**					
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	Persentase dosen yang memiliki pengalaman kerja di insutri/dunia usaha	%	4	5	6
		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	6	7	8
		Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah	%	16	17	18

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja		Satuan	Baseline	Target	
	IKU	IKK Polban			2023	2024
		tingkat nasional selama (lima) tahun terakhir				
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	4	5	6
		Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	31	32	35
		Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	31	32	33
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	1,5	1,5	2
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional	%	11	11	12
		Jumlah luaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat	%	11	11	12
		Jumlah penelitian yang didanai oleh mitra Politeknik Negeri Bandung	%	4	5	6
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**					
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra dibidang kurikulum	%	12	13	15
		Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra untuk pemagangan mahasiswa	%	25	25	30

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja		Satuan	Baseline	Target	
	IKU	IKK Polban			2023	2024
		Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra di bidang tridharma perguruan tinggi lainnya (penelitan dan pengabdian pada masyarakat)	%	12	13	15
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau	%	36	37	40
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	3	3	3,5
SK. 4	**Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**					
SK 4.1	Predikat SAKIP	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	A	A	A
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	94	95	98
		Jumlah revisi DIPA berupa pergeseran anggaran dalam hal pagu tetap atau pagu berubah	Jumlah	3	3	3
		Tingkat serapan anggaran	%	94	95	97
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 77	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 77	Nilai	NA	NA	75

B. Kerangka Regulasi

Dalam melaksanakan tugas, fungsi serta kewenangannya dalam mendukung Sasaran Kinerja diperlukan regulasi. Kerangka regulasi yang mendukung dan melandasi pelaksanaan kegiatan Politeknik Negeri Bandung tahun 2020-2024 dituangkan dalam tabel 14

Tabel 13 Arah kerangka regulasi dituangkan dalam matriks kerangka regulasi.

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Peneliti	Target Penyelesaian
1	• Dokumen kerja sama dengan para pengguna lulusan dan PT LN untuk studi lanjut • Standar Pedoman pelaksanaan *tracer study*	Untuk dapat mendorong mahasiswa mendapatkan tempat kerja atau tempat study lanjut akan lebih mudah bila institusi yang terkait telah terjalin kegiatan kerja sama. Standar dan pedoman *Tracer Study* (TS) diperlukan agar dapat dilakukan TS secara maksimum	Akhir September 2024
2	• Pedoman pelaksanaan MBKM • Pedoman pelaksanaan mengikuti kompetisi	Kedua pedoman ini diperlukan agar dapat terlaksana MBKM yang bermanfaat dan capaian/prestasi maksimum	Akhir September 2024
3	• Pedoman kegiatan bertridarma di PT lain • Pedoman dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri • Pedoman membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Pedoman pedoman ini diperlukan oleh dosen shg dalam melakukan krgiatan memenuhi kebutuhan administratif dancapaian kinerjanya agar dapat diakui pelaksanaannya,	Akhir September 2024
4	• Pedoman pelaksanaan sertikom atau sertiprof • Pedoman perekrutan SDM dan pelaksnaan kuliah dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, dan dunia industri	Pedoman pelaksanaan sertikom/sertiprof dan pengajar industri diperlukan agar luaran kegiatan yang dihasilkan dapat diakui sebagai capaian IKU.	Akhir September 2024
5	• Standar rekognisi hasil karya dosen	Pedoman ini diperlukan agar dosen dapat memberikan luaran kegiatan yang diakui sebagai capaian IKU	Akhir September 2024
6	• Standar kerjasama • Pedoman pelaksanaan kerjasama standar dokumen kerjasama	Kedua dokumen ini diperlukan agar terdapat kesesuaian dari setiap unit kerja dalam melakukan kerjasama	Akhir Agustus 2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Peneliti	Target Penyelesaian
7	• Standar proses pembelajaran • Pedoman penyusunan RAB untuk case method dan PBL	Pedoman ini diperlukan agar RAB dan pelaksanaannya dapat diakui sebagai capaian IKU.	Akhir September 2024
8	• Standar peringkat akreditasi Polban • Pedoman penyusunan dokumen akreditasi	Pedoman ini diperlukan bagi jurusan/rodi agar dapat mempersiapkan dokumen akreditasi yang berkualitas	Akhir September 2024
9	• Pedoman pelaksanaan SAKIP • SK team SAKIP	Pedoman ini perlu dilakukan agar pelaksanaan SAKIP dapat dilakukan secara sistematis	Akhir Agustus 2024
10	• Pedoman pelaksanaan anggaran berdasarkan RKAK/L • Jadwal monitoring pelaksanaan anggaran	Pedoman ini perlu dilakukan agar pelaksanaan anggaran dapat dilakukan secara sistematis sehingga menunjang tercapainya target capaian IKU	Akhir September 2024
11	• Pedoman ZI • SK team penyusun ZI	Pedoman dan SK untuk kegiatan ini diperlukan agar target capaian IKU dapat terpenuhi.	Akhir September 2024

C. Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan strategi, Politeknik Negeri Bandung didukung oleh kerangka kelembagaan yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan/Pranata Laboran Pendidikan (PLP) secara efektif dan efisien, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya yang diamanatkan kepada Politknik Negeri Bandung secara optimal.

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung kemudian diubah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Negeri Bandung. Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung terdapat pada Gambar 199.

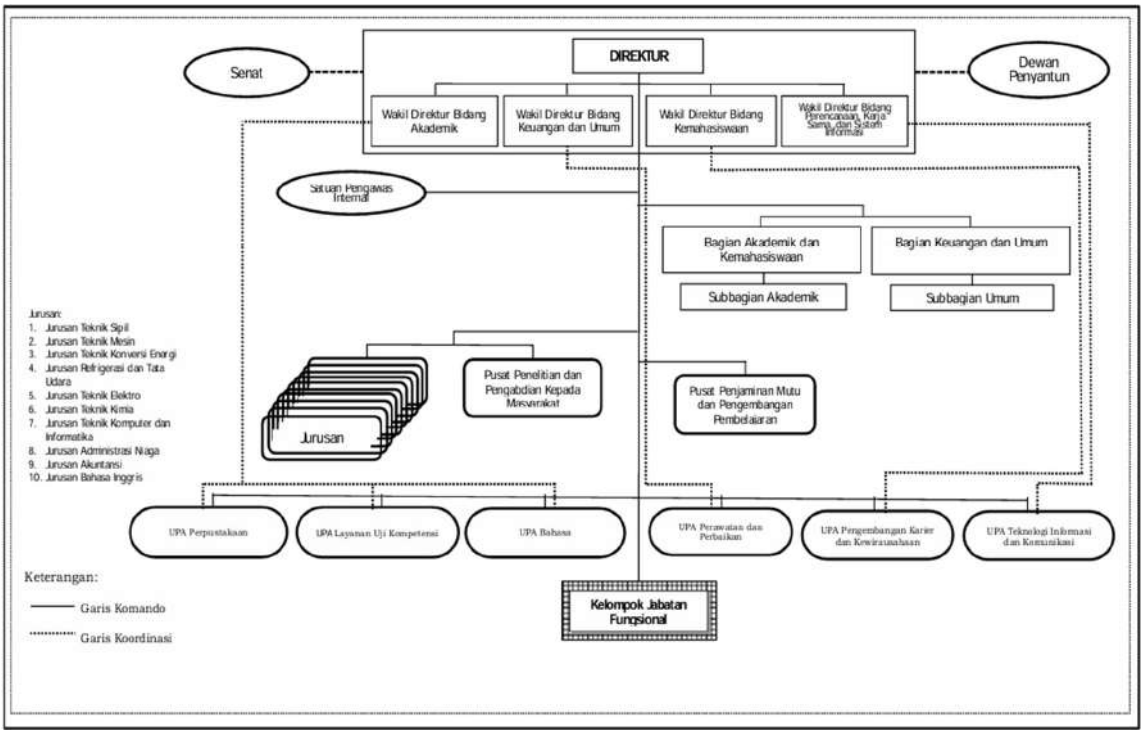

Gambar 19 Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung

2. Tugas Dan Fungsi

Politeknik Negeri Bandung adalah pendidikan tinggi vokasi di lingkungan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Politeknik Negeri Bandung mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan fungsinya yaitu pengembangan pendidikan vokasi dan profesi, pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan pelaksanaan kegiatan administrasi.

Pada tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 371/KMK.05/2022 Politeknik Negeri Bandung (Polban) terhitung mulai tanggal 15 September 2022 ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Namun demikian, Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi memfokuskan kegiatannya pada ilmu-ilmu terapan, berkewajiban mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara nyata berdampak positif pada kepentingan inovasi nasional serta mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia. Akreditasi institusi Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2023 mendapat predikat unggul sebagaimana dapat dilihat pada gambar 20.

Gambar 20 Histori dan Perkembangan Program Studi Polban 1982-2023

3. Reformasi Birokrasi

Dengan berpedoman pada Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015-2017 dan Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 (Perpres RI Nomor 81 Tahun 2010), Polban menjalankan program reformasi birokrasi dalam delapan area perubahan, sebagai berikut:

1. Manajemen perubahan
2. Deregulasi kebijakan
3. Penataan Organisasi
4. Penataan tata laksana
5. Penataan SDM aparatur
6. Penguatan akuntabilitas
7. Penguatan pengawasan
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentinga secara cepat, tepat dan professional, salah atu upaya konkrit reformasi birokrasi Politeknik Negeri Bandung adalah membangun Zona Integritas (ZI) yaitu sebagai peningkatan kapasitas dan akuntabilitas Politeknik Negeri Bandung yang bersih bebas KKN serta peningkatan layanan publik. Pada akhir tahun 2020 Polteknik Negeri Bandung adalah salah satu perguruan tinggi pertama di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapat predikat penghargaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

4. Pengelolaan SDM

Kebijakan pengelolaan surnber daya yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan/Pranata Laboran Pendidikan (PLP) baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil rnaupun kontrak dikelola secara terpusat untuk rnernastikan ketersediaan surnber daya rnanusia yang berintegritas, professional, dan kornpeten sesuai dengan bidang tugasnya sehingga rnarnpu rnendukung pencapaian tujuan Politkenik Negeri Bandung. Untuk rnernastikan ketersediaan surnber daya rnanusia tersebut, strategi utarna yang dilakukan adalah rnelalui proses rekrutrnen secara stransparan untuk rnendapatkan kualitas yang terbaik, peningkatan kornpetensi pegawai sesuai kebutuhan institusi.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Salah satu urgensi perlu dilakukan perubahan pada renstra yaitu karena adanya perubahan Kepmendikbudristek No. 3/M/2021 menjadi Kepmendikbudreistek No. 210/M/2023. Pada tabel 15 disajikan secara singkat perubahan-perubahan keputusan menteri terkait IKU.

Tabel 14 Perubahan kepmen terkait IKU

Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP	**Kepmendikbudristek No. 3/M/2021**	**Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP**
(1)	**(2)**	**(3)**
Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama		
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi		
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	- masa tunggu kurang dari 6 bulan - Formula: n / t x 100 - Belum ada bobot	- masa tunggu kurang dari 12 bulan - Formula ∑niki/tx100 - terdapat konstanta bobot sesuai kriteria
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	- persentase mahasiswa - paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus - prestasi paling rendah tingkat nasional. - Formula n / t x 100 - Belum ada bobot - Belum ada kriteria bela negara	- persentase mahasiswa - paling sedikit 10 s.d 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus - prestasi paling rendah tingkat provinsi - Formula: (∑a1nkn/x x 25) + (∑a2nkn/x x 25) +(∑bnkn/x x 20) + (∑cnkn/y x 30) - Terdapat konstanta bobot
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi		
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	- Terdapat kriteria Perguruan tinggi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tridarma yaitu di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) - Formula n / (x + y) x 100 - Belum ada bobot	- Kriteria Perguruan tinggi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tridarma dihilangkan - Formula ∑niki / t x 100 - Terdapat konstanta bobot
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang	- Terdapat Kualifikasi Akademik S3	- Kualifikasi Akademik S3 dihilangkan - Formula (a/(x+y)

Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP	Kepmendikbudristek No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP
(1)	(2)	(3)
diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	- Formula n / (x + y) x 100 - Belum ada bobot	x60)+(b/(x+y+z)x40) - Terdapat konstanta bobot
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	- Menggunakan satuan jumlah hasil penelitian per jumlah dosen - Formula n / (x + y) - Belum ada bobot	- Menggunakan satuan rasio - Formula nk/ t x 100 - Terdapat konstanta bobot
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran		
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	- Menggunakan satuan % - Formula n / (x + y) x 100 - Belum ada bobot	- Menggunakan satuan rasio - Formula nk/ t x 100 - Terdapat konstanta bobot
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri		
Predikat SAKIP	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	belum ada indikator tsb	merupakan indikator tambahan

Kolom (1) pada tabel 15 menyampaikan deskripsi IKU sesuai dengan Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023, sementara kolom (2) menyampaikan definisi operasional

Kepmendikbudristek No. 3/M/2021 dan kolom (3) menyampaikan definisi operasional Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023.

Tabel 16 menyajikan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap Indikator Kinerja Utama sesuai Kepmendikbud 754/P/2020. Target ini dimulai dari tahun 2020, karena pada tahun 2019 belum digunakan target kinerja dalam bentuk IKU yang ditetapkan. Akibat adanya pembaharuan, maka terbit Kepmendikbud 3/M/2021 yang menjadi acuan target kinerja target kinerja tahun 2022-2023. Target ini diperbaharui sesuai dengan Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023 untuk target tahun 2023-2024 seperti yang disajikan pada tabel 17. Indikator kinerja dari ketiga Keputusan Menteri di atas disandingkan pada tabel 18. Adapun indikator program dan kegiatan untuk setiap IKU untuk mencapai target tahun 2024 diberikan pada tabel 19 dan sinkronisasi dengan indikator kinerja Politeknik Negeri Bandung diberikan pada tabel 20.

Tabel 15 Target Kinerja 2020-2022

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target		
			2020	2021	2022
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**.**	%	55	55	60
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	12
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15	16
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	31
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,10	0,10	0,12
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**				

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target		
			2020	2021	2022
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	36
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	36
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	3
SK.4	**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**				
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94

Tabel 16 Target Kinerja 2022-2023 (Kepmendikbud 3/M/2021):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2021	Target	
				2022	2023
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**.**	%	55	65	80
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	12	15
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	4	16	20
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	55	45	45

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2021	Target	
				2022	2023
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,1	0,20	0,15
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**				
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	55	55
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	80	80
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,60	5
SK.4	**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**				
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	A	A
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93,5	93	94

Tabel 17 Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023):

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2022	Target	
				2023	2024
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	65	80	80
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	12	15	30
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	4	20	30

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2022	Target	
				2023	2024
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	65	45	60
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,12	0,15	100,00
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**				
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	55	55	100
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	80	80	50
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	3	5	5
SK. 4	**Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**				
SK 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A	A
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94	94	95
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	NA	NA	75

Perbedaan yang terjadi dengan terbitnya Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat pada:

1. IKU 1.1 terdapat perbedaan formula dalam menentukan capaian target meskipun satuan yang digunakan tetap. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum terdapat bobot sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat kriteria konstanta bobot untuk jenis keterserapan dan masa mendapatkan pekerjaan. Perbedaan lain yaitu kriteria masa tunggu lulusan. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 kriteria masa tunggu lulusan kurang dari 6 bulan, sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP kriteria masa tunggu lulusan adalah 12 bulan.

2. IKU 1.2 terdapat perbedaan formula dalam menentukan capaian target meskipun satuan yang digunakan tetap. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum terdapat bobot sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat kriteria konstanta bobot dengan mempertimbangkan kuantitas konversi SKS, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya. Perbedaan lainnya yaitu jumlah SKS kegiatan pembelajaran di luar program studi. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 yaitu konversi SKS yang dihitung adalah 20 SKS sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP konversi SKS yang dihitung adalah antara 10 sampai dengan 20 SKS. Untuk prestasi mahasiswa yang diakui pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 hanya tingkat nasional sedangan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP prestasi mahasiswa yang diakui paling rendah tingkat provinsi.
3. IKU 2.1 terdapat perbedaan formula dalam menentukan capaian target meskipun satuan yang digunakan tetap. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum terdapat bobot sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat kriteria konstanta bobot dengan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya. Perbedaan lainnya yaitu pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 terdapat kriteria perguruan tinggi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tridarma yaitu di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject) sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP kriteria perguruan tinggi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tridarma dihilangkan.
4. IKU 2.2 terdapat perbedaan formula dalam menentukan capaian target meskipun satuan yang digunakan tetap. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum dipisahkan antara dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi dengan pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP dua kriteria tersebut dipisahkan dengan bobot presentase yang berbeda.
5. IKU 2.3 terdapat perbedaan formula dan perbedaan satuan dalam menentukan capaian target yang digunakan. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 menggunakan satuan jumlah hasil penelitian per jumlah dosen sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP menggunakan rasio. Selain itu pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum terdapat konstanta bobot sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat kriteria konstanta bobot dengan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya.
6. IKU 3.1 terdapat perbedaan formula dan perbedaan satuan dalam menentukan capaian target yang digunakan. Pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 menggunakan satuan persen (%) sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP menggunakan rasio. Selain itu pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP dan Kepmen-Nomor-3_M_20211 belum

terdapat konstanta bobot sedangkan pada Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP terdapat kriteria konstanta bobot dengan mempertimbangkan reputasi mitra.

7. IKU 3.2 tidak terdapat perbedaan baik dari formula, satuan maupun kriteria.
8. IKU 3.3 secara umum tidak terdapat perbedaan, hanya pada Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP untuk total jumah prodi yang dihitung hanya prodi yang telah meluluskan minimal 1x.

Adapun target capaian sesuai Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP untuk BLU sudah ditetapkan sebagai target capaian BLU atau target liga emas.

Selain perbedaan terhadap IKU yang sudah ada seperti penjelasan di atas, terdapat tambahan Sasaran Kinerja yaitu Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama dengan target minimal 75.

Tabel 18 Perbedaan IKU Dari Masing-Masing Kepmen

	Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP		**KEPMEN-NOMOR-3_M_20211**		**Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP**	
	Tahun 2020-2022		**Tahun 2022-2023**		**tahun 2023-2024**	
Kode	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**		**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**		**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**	
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**		**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**		**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**	
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling	%	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat	%	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%

	Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP		KEPMEN-NOMOR-3_M_20211		Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP	
	Tahun 2020-2022		**Tahun 2022-2023**		**tahun 2023-2024**	
Kode	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**
	rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir		nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.			
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil penelitian per jumlah dosen	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil penelitian per jumlah dosen	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	rasio
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**		**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**		**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**	
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	rasio

	Kepmendikbud-Nomor-754_P_2020-CAP		KEPMEN-NOMOR-3_M_20211		Kepmendikbudristek-Nomor-210_M_2023-CAP	
	Tahun 2020-2022		**Tahun 2022-2023**		**tahun 2023-2024**	
Kode	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Satuan**
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%
SK.4	**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**		**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**		**Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**	
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	Predikat SAKIP	Predikat
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai

Indikator Progam dan kegiatan untuk setiap IKU diberikan pada tabel 20 dibawah ini

Tabel 19 Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung Sesuai KepMendibudristek Nomor 210/M/2023

	Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
					2023	2024
Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	**SP1 Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi**					
	IKP1.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	**%**	3	3	3,5
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKP1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah lulus	%	60	65	70
	IKP1.3	Persentase lulusan yang menjadi wirausaha/wiraswasta	%	60	65	70
	IKP1.4	Persentase lulusan S2 dan D4/D3 yang melanjutkan studi	%	60	65	70
	IKP6.1	Jumlah mahasiswa yang dilatih berwirausaha	mahasiswa	160	180	200
	SP6 Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berprestasi					
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih	IKP6.2	Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional	mahasiswa	125	130	135
	IKP6.3	Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat internasional	mahasiswa	10	12	15

	Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
					2023	2024
prestasi paling rendah tingkat nasional	IKP6.4	Persentase lulusan D.III dan S1 yan menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus	%	25	25	30
	SP3 Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Bandung					
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	IKP3.2	Persentase dosen yang memiliki pengalaman kerja di insutri/dunia usaha	%	4	5	6
	IKP3.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	6	7	8
	IKP3.4	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional selama (lima) tahun terakhir	%	16	17	18
Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	IKP3.1	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	4	5	6
	IKP3.5	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	31	32	35
	IKP3.6	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	31	32	33
	IKP3.7	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	1,5	1,5	2
	SP4 Meningkatnya jumlah dan kualitas penelitian dan luarannya					
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh	IKP4.1	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional	%	11	11	12
	IKP4.2	Jumlah luaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat	%	11	11	12

	Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
					2023	2024
masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKP4.3	Jumlah penelitian yang didanai oleh mitra Politeknik Negeri Bandung	%	4	5	6
	IKP5.1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional	%	19	20	25
	IKP5.2	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	%	12	14	15
	IKP5.3	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh mitra Politeknik Negeri Bandung	judul	4	5	6
	SP7 Meningkatnya kerjasama regional, nasional, dan internasional di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat					
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKP7.1	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra dibidang kurikulum	%	12	13	15
	IKP7.2	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra untuk pemagangan mahasiswa	%	25	25	30
	IKP7.3	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra di bidang tridharma perguruan tinggi lainnya (penelitan dan pengabdian pada masyarakat)	%	12	13	15
	IKK1.3	persentase program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS rank 100	%	2	3	4
	IKK1.4	persentase program studi yang melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri	%	3	5	5

	Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
					2023	2024
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKTS 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau	%	0,12	0,13	0,15
	SK1 Tersedianya program studi yang berkualitas					
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK1.1	Persentase program studi terakreditasi/sertifikasi internasional	%	27	28	30
	SP8 Terwujudnya tata kelola Politeknik Negeri Bandung yang berkualitas					
Predikat SAKIP	IKP8.1	Rata-rata predikat SAKIP Politeknik Negeri Bandung	Predikat	A	A	A
Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	IKP8.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	94	95	98
	SK9 Meningkatnya Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran					
	IKK9.1	Jumlah revisi DIPA berupa pergeseran anggaran dalam hal pagu tetap atau pagu berubah	jumlah	3	3	3
	IKK9.2	Tingkat serapan anggaran	%			
Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 77	NA	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 77	Nilai	NA	NA	75

Tabel 20 Tabel Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja (IK), dan Kegiatan Pendukung Sesuai KepMendibudristek Nomor 210/M/2023

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
			2022	2023	2024
SP2 Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran					
IKP2.1	Persentase anggaran PNBP yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pembelajaran	%	6	7	8
IKP2.2	Persentase anggaran PNBP yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana pendukung pembelajaran	%	12	13	15
IKP2.3	Persentase anggaran PNBP yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung perkantoran	%	6	7	8
IKP2.4	Persentase anggaran PNBP yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana pendukung perkantoran	%	2	3	5
SP8 Terwujudnya tata kelola Politeknik Negeri Bandung yang berkualitas					
IKP8.3	Penyiapan perubahan status Satker Politeknik Negeri Bandung menjadi PK BLU atau PTN-BH	%	80	100	100
IKP 8.4	Penyiapan pengembangan Multi Kampus	%	50	75	100
SK1 Tersedianya program studi yang berkualitas					
IKK1.2	Persentase program studi terakreditasi unggul	%	65	70	80
SK2 Tersedianya laboratorium yang berkualitas					
IKK2.1	persentase laboratorium yang terakresitasi	%	12	13	15
IKK2.2	persentase peralatan laboratorium yang dibarukan/diperbaiki	%	30	35	40
SK3 Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berualitas					
IKK3.1	Persentase lulusan yang bekerja dalam waktu 1 tahun	%	72	73	75

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
			2022	2023	2024
IKK3.2	persentase lulusan S1/D.4 dan D.3 dengan gaji minimum 1,5 kali UMR	%	60	60	63
IKK3.3	persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan adaptif terhadap industry 4.0 (Merdeka Belajar)	%	22	23	25
SK4 Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran					
IKK4.1	Presentase anggran PNBP yang dialokasikan untuk openingkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pembelajaran	%	5	6	7
IKK4.2	Presentase anggran PNBP yang dialokasikan untuk openingkatan kualitas dan kuantitas prsarana pendukung pembelajaran	%	9	10	10
SK5 Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas					
IKK5.1	Jumlah dosen yang meningkatkan kualitas akademiknya	Jumlah	21	22	23
IKK5.2	Jumlah tenaga kependidikan yang	Jumlah	7	9	11
	meningkatkan kualitas akademiknya				
IKK5.3	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/di industri	%	4	5	6
IKK5.4	Persentase tenaga kependidikan mendapat pelatihan/mengikuti magang sesuai dengan pekerjaannya	%	9	11	13
IKK5.5	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	%	80	120	120
IKK5.6	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	45	50	55
IKK5.7	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	0,97	1	1,5
SK6 Tersedianya penelitian dan pengembangan yang berkualitas					
IKK6.1	Jumlah publikasi nasional	Jumlah	70	85	100
	Jumlah publikasi internasional	Jumlah	80	90	100
IKK6.2	Jumlah sitasi karya ilmiah	Jumlah	3	3	4
IKK6.3	Jumlah Hak Intelektual yang di daftarkan	Jumlah	10	10	10
IKK6.4	Jumlah prototype industri	Jumlah	3	3	4
IKK6.5	Jumlah produk inovasi	Jumlah	3	3	4

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)/Sasaran Kegiatan (SK)	Satuan	Baseline	Target	
			2022	2023	2024
IKK6.6	Jumlah paten yang dihilirkan/dipakai masyarakat	Jumlah	3	3	4
IKK6.7	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Jumlah	2	2	2
SK7 Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berprestasi					
IKK7.1	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang bersifat nasional	%	76	78	80
IKK7.2	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang bersifat internaional	%	6	8	10
IKK7.3	Jumlah mahasiswa yang meraih medali pada kompetisi/kejuaraan/kontes/ lomba/pengakuan di tingkat regional/nasional/internaional	mhs	175	200	225
IKK7.4	Persentase mahasiswa penerima beasiswa mahasiswa	%	27	27	30
SK8 Meningkatnya tata kelola unit kerja di lingkungan Politeknik Negeri Bandung					
IKK8.1	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100
IKK8.2	Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK	%	100	100	100
IKK8.3	Jumlah pendapatan PNBP	Milyar	56,5	57	57,5
SK10 Modernasisasi layanan di Politeknik Negeri Bandung					
IKK10.1	Situs/laman unit kerja yang *up to date*	%	25	28	30
IKK10.2	Data teknis yang *up to date*	%	14	16	18
IKK 10.3	Tersedianya layanan prima berbasis teknologi informasi	%	19	21	23
SK 11 Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel					
IKK 10.1	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	NA	NA	55
IKK 10.2	Realisasi Pendapatan BLU	Rp	NA	NA	75.331.177.828
IKK 10.3.	Realisasi Pendapatan dari optimalisasi aset	Rp	NA	NA	200.000.000,-
IKK 10.4.	Persentase penyelesasian modernisasi Pengelolaan BLU	%	NA	NA	100

Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

Pada tahun 2023 kinerja Politeknik Negeri Bandung (Polban) mencapai tingkat pencapaian 2 (dua) sasaran dari 9 (sembilan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis dilakukan analisis capaian kinerja, untuk menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan yang dilakukan tahun 2023.

Pada capaian kinerja Polban tahun 2023 ini diuraikan juga realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja realisasinya didukung oleh kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Polban. Capaian target kinerja tahun 2023 tersebut ditunjukkan pada Tabel 22.

Tabel 21 Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2023	Realisasi 2023
[S1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	71,93
	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks d. i luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	30	22,92
[S2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	9,99
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	60	11,4
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio	100	87,29

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2023	Realisasi 2023
[S3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100	749,74
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi	%	50	25,29
	[IKU 3.3] Persentase program S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	0
[S4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94	92

B. Kerangka Pendanaan

Kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kinerja dan IKU Polban disajikan pada tabel 23 dan tabel 24. Pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN) serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Tabel 22 Kerangka Pendanaan 2020-2023 (dalam ribuan)

No	Sasaran Kinerja	Pagu 2020	Pagu 2021	Pagu 2022	Pagu 2023
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	48.009.598	36.763.995	46.016.818	50.110.129
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	13.325.688	11.793.017	7.515.233	17.085.615
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6.296.653	6.668.816	4.529.048	708.336.000
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	123.587.898	121.458.435	110.080.273	105.731.691
	Jumlah	191.219.837	176.684.263	168.141.372	173.635.771

Tabel 23 Kerangka Pendanaan 2024

No	Sasaran Kinerja	Indikasi Kebutuhan Anggaran 2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	52.572.853.000
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	13.087.799.000
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	1.796.155.000
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	106.768.074.000
	Jumlah	174.224.881.000

BAB V PENUTUP

A. Pedoman Pelaksanaan

Politeknik Negeri Bandung (Polban) menetapkan visi-misinya untuk menjadi Perguruan Tinggi Vokasi terbaik di tingkat nasional maupun Intemasional. Renstra Polban disusun agar program pengembangannya sejalan dengan pencapaian visi-misi tersebut dengan fokus kepada pencapaian sasaran mutu pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian diharapkan insitusi ini bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai di industri nasional maupun intemasional. Hal tersebut merupakan kontribusi langsung Polban dalam peran serta ikut mewujudkan tujuan negara mencapai masyarakat adil dan makrnur melalui sektor pendidikan dan penyediaan tenaga profesional di tanah air.

Renstra ini juga menjaga keselarasan program-program Polban agar senantiasa relevan dengan mandat dan tugas pokoknya melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan program-program pendidikan dan pengajaran diharapkan menghasilkan keluaran dalam bentuk peningkatan kualitas lulusan pada aspek pengetahuan, intelektual, keterampilan, sikap, kemandirian dan kewirausahaan. Program-program penelitian mengarah kepada kegiatan riset terapan dan inovasi yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan = PLP) dan mahasiswa, sehingga menghasilkan dosen dan mahasiswa yang senantiasa menjaga kekinian ilmunya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan industri. Program pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi oleh dosen dan mahasiswa sehingga bisa berkontribusi secara langsung di masyarakat dalam bidang pendidikan maupun karya-karya teknologi yang bermanfaat.

Renstra akan menentukan arah program kegiatan dalam membangun kapabilitas institusi melalui peningkatan sumber daya yang keberlanjutan serta penguatan tata kelola yang memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. Pelaksanaan program penguatan tata kelola diharapkan akan meningkatkan kapabilitas institusi dalam menjalankan mandat dan fungsinya sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan akuntabel serta mampu menjalankan lingkup otonomi yang menjadi mandatnya dengan kinerja yang memuaskan semua pemangku kepentingan.

Renstra ini juga mempersiapkan kapabilitas insitusi dan sumber dayanya sehingga mampu mengikuti gerak globalisasi melalui kerjasama intemasional. Bentuk kerjasama yang dicanangkan adalah dalam bentuk penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa serta menjalankan proses belajar mengajar bersama dengan perguruan tinggi dan industri asing. Kerjasama intemasional ini adalah sebagai bentuk keikutsertaan dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa Indonesia di tingkat intemasional. Program ini adalah untuk menuju intemasionalisasi lembaga yang tidak hanya dapat berkiprah di Indonesia saja, tetapi juga di manca negara, selain itu program ini akan mempermudah lapangan kerja bagi lulusan.

Renstra Polban ini juga mempersiapkan program pengembangan institusi untuk mempunyai kemampuan menjalankan mandat lebih besar sampai ke pelaksanaan pendidikan jenjang pasca sarjana (Magister dan Doktor) ilmu terapan. Untuk pelaksanaan program kegiatan ke jenjang tersebut Polban, apabila secara legalitas diperlukan, akan mempersiapkan diri merubah bentuk lembaganya menuju kelembagaan dengan tata kelola yang optimal. Akhimya Renstra ini juga memberikan landasan menuju otonomi keuangan yang transparan akuntabel.

B. Kaidah Pelaksanaan

Visi-misi Polban untuk menjadi Perguruan Tinggi Vokasi terbaik di tingkat nasional maupun Intemasional dapat diwujudkan melalui kaidah pelaksanan yang efektif serta pendanaan yang memadai. Kaidah pelaksanaan diperlukan sebagai norma-norma agar visi dan misi dapat dilaksanakan dan diukur keberhasilannya. Komunikasi yang efektf penting dalam rangka membangun kesamaan pemahaman serta meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi bermakna seluruh pemangku kepentingan.

Kaidah pelaksanaan mencakup konsistensi perencanaan dan pendanaan, kerangka pengendalian, dan mekanisme perubahan. Cakupan tersebut menjadi instrument pengaman untuk memastikan terwujudnya visi dan misi Polban.

1. Konsisten perencanaan dan pendanaan

   Konsistensi antara dokumen perencanaan serta sinkronisasinya dengan kebijakan pendanaan diperlukan untuk memastikan perencanaan yang berkualitas, kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan serta kesediaan pendanaan dan pemanfaatannya secara optimal.

   Perencanaan yang berkualitas merupakan kunci bagi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan. Perencanaan yang berkualitas juga diperlukan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi seluruh pelaku/pelaksana kegiatan.

   Upaya menjamin konsistensi perencanaan dan pendaan juga didukung dengan penguatan mekanisme pengambilan keputusan yang cermat dan tegas. Hal tersebut di lakukan, khususnya untuk menentukan prioritas kegiatan untuk mencapai visi dan misi Polban.

2. Kerangka pengendalian

   Dalam rangka menjamin tercapainya sasaran kegiatan diperlukan pengendalian yang kontinu dan partisipatif dengan memanfaatkan sistem elektronik dan tata kelola yang baik. Pengendalian perlu didukung dengan tatanan regulasi agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif

3. Mekanisme Perubahan

   Dokumen pelaksanaan yang adaptif memerlukan ruang penyesuaian atas faktor yang tidak dapat dikendalikan serta mampu menyesuaikan regulasi yang ada. Mekanisme perubahan bersifat terbuka, akuntabel, berkelanjutan, konsisten, dan mengacu kepada peningkatan kualitas serta kuantitas

LAMPIRAN

Lampiran 1. MatriksPendanaan

Kempendikbud 754/P/2020

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**												
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**.**	%	55	55	65	80	80	45.361.377.000	34.945.543.000	43.222.023.000	46.251.539.000	7.367.578.000	WD4 WD3
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	12	15	30	2.648.221.000	1.818.452.000	2.794.795.000	3.858.590.000	4.831.441.000	WD1 WD3
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**												
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling	%	15	15	4	20	30	987.369.000	1.179.802.000	569.761.000	630.517.000	738.115.000	WD1 WD3

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir												
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	65	45	60	3.208.902.000	1.915.335.000	1.907.722.000	3.288.332.000	3.240.950.000	WD1
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,10	0,10	0,12	0,15	100,00	9.129.417.000	8.697.880.000	5.037.750.000	13.166.766.000	8.137.579.000	P3M
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**												
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang	Rasio	35	35	55	55	100	4.060.932.000	3.122.485.000	2.708.991.000	232.751.000	1.094.055.000	WD4

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	melaksanakan kerja sama dengan mitra.												
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	80	80	50	507.271.000	2.399.931.000	780.307.000	15.473.000	39.600.000	WD1
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	3	5	5	1.728.450.000	1.146.400.000	1.039.750.000	460.112.000	662.500.000	P2MP2
SK.4	**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**												
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A	A	2.904.019.000	10.326.565.000	5.987.639.000	7.442.503.000	9.107.308.000	WD4
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94	94	95	120.683.879.000	111.131.870.000	104.092.634.000	98.289.188.000	97.660.766.000	WD2

Kepmendikbud 3/M/2021

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**												
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**.**	%	55	55	65	80	80	45.361.377.000	34.945.543.000	43.222.023.000	46.251.539.000	47.367.578.000	WD4 WD3
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	12	15	30	2.648.221.000	1.818.452.000	2.794.795.000	3.858.590.000	4.831.441.000	WD1 WD3
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**												
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 bg subjectl, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15	4	20	30	987.369.000	1.179.802.000	569.761.000	630.517.000	738.115.000	WD1 WD3

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	65	45	60	3.208.902.000	1.915.335.000	1.907.722.000	3.288.332.000	3.240.950.000	WD1
IKU 3.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,10	0,10	0,12	0,15	100,00	9.129.417.000	8.697.880.000	5.037.750.000	13.166.766.000	8.137.579.000	P3M
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**												
SK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Rasio	35	35	55	55	100	4.060.932.000	3.122.485.000	2.708.991.000	232.751.000	1.094.055.000	WD4
SK 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran	%	35	35	80	80	50	507.271.000	2.399.931.000	780.307.000	15.473.000	39.600.000	WD1

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.												
SK 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	3	5	5	1.728.450.000	1.146.400.000	1.039.750.000	460.112.000	662.500.000	P2MP2
SK.4	**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi**												
SK 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A	A	2.904.019.000	10.326.565.000	5.987.639.000	7.442.503.000	9.107.308.000	WD4
SK 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94	94	95	120.683.879.000	111.131.870.000	104.092.634.000	98.289.188.000	97.660.766.000	WD2

Kepmendikbud 210/M/2023

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SK.1	**Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**												
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	55	65	80	80	45.361.377.000	34.945.543.000	43.222.023.000	46.251.539.000	47.367.578.000	WD4 WD3
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	10	10	12	15	30	2.648.221.000	1.818.452.000	2.794.795.000	3.858.590.000	4.831.441.000	WD1 WD3
SK.2	**Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**												
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	15	4	20	30	987.369.000	1.179.802.000	569.761.000	630.517.000	738.115.000	WD1 WD3
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	30	30	65	45	60	3.208.902.000	1.915.335.000	1.907.722.000	3.288.332.000	3.240.950.000	WD1
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,10	0,10	0,12	0,15	100,00	9.129.417.000	8.697.880.000	5.037.750.000	13.166.766.000	8.137.579.000	P3M
SK.3	**Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**												

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	35	35	55	55	100	4.060.932.000	3.122.485.000	2.708.991.000	232.751.000	1.094.055.000	WD4
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	35	35	80	80	50	507.271.000	2.399.931.000	780.307.000	15.473.000	39.600.000	WD1
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2,5	2,5	3	5	5	1.728.450.000	1.146.400.000	1.039.750.000	460.112.000	662.500.000	P2MP2
SK. 4	**Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**												
SK 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	A	A	A	2.904.019.000	10.326.565.000	5.987.639.000	7.442.503.000	9.107.308.000	WD4
SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	93	93,5	94	94	95	120.683.879.000	111.131.870.000	104.092.634.000	98.289.188.000	97.660.766.000	WD2
SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	NA	NA	NA	NA	75	NA	NA	NA	NA		WD2

Lampiran 2. Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Peneliti	PIC	Unit Terkait	Target Penyelesaian
1	Dokumen kerja sama dengan para pengguna lulusan dan PT LN untuk studi lanjut Standar dan Pedoman pelaksanaan *tracer study*	Untuk dapat mendorong mahasiswa mendapatkan tempat kerja atau tempat study lanjut akan lebih mudah bila institusi yang terkait telah terjalin kegiatan kerja sama. Standar dan pedoman *Tracer Study* (TS) diperlukan agar dapat dilakukan TS secara maksimum	WD4 WD3	Bidang Kerjasama, Bidang *Tracer Study*	Akhir September 2024
2	Pedoman pelaksanaan MBKM Pedoman pelaksanaan mengikuti kompetisi	Kedua pedoman ini diperlukan agar dapat terlaksana MBKM yang bermanfaat dan capaian/prestasi maksimum	WD1 WD3	Bidang Akademik, Bidang Kemahasiswaan	Akhir September 2024
3	Pedoman kegiatan bertridarma di PT lain Pedoman dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri Pedoman membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Pedoman pedoman ini diperlukan oleh dosen shg dalam melakukan krgiatan memenuhi kebutuhan administratif dancapaian kinerjanya agar dapat diakui pelaksanaannya,	WD1 WD1 WD3	Bidang Akademik, Bidang Kemahasiswaan	Akhir September 2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Peneliti	PIC	Unit Terkait	Target Penyelesaian
4	Pedoman pelaksanaan sertikom atau sertiprof Pedoman perekrutan SDM dan pelaksnaan kuliah dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, dan dunia industri	Pedoman pelaksanaan sertikom/sertiprof dan pengajar industri diperlukan agar luaran kegiatan yang dihasilkan dapat diakui sebagai capaian IKU.	WD1 WD1	Bidang Akademik	Akhir September 2024
5	Standar rekognisi hasil karya dosen	Pedoman ini diperlukan agar dosen dapat memberikan luaran kegiatan yang diakui sebagai capaian IKU	P3M	Bidang Penelitian dan Pengabdian paa Masyarakat	Akhir September 2024
6	Standar kerjasama Pedoman pelaksnaaan kerjasama standar dokumen kerjasama	Kedua dokumen ini diperlukan agar terdapat kesesuaian dari setiap unit kerja dalam melakukan kerjasama	WD4 WD4	Bidang Kerjasama	Akhir Agustus 2024
7	Standar proses pembelajaran Pedoman penyusunan RAB untuk case method dan PBL	Pedoman ini diperlukan agar RAB dan pelaksanaannya dapat diakui sebagai capaian IKU.	WD1 WD1	Bidang Akademik	Akhir September 2024
8	Standar peringkat akreditasi Polban Pedoman penyusunan dokumen akreditasi	Pedoman ini diperlukan bagi jurusan/rodi agar dapat mempersiapkan dokumen akreditasi yang berkualitas	P2MP2 P2MP2	Bidang Penjaminan Mutu dan Pengembangan	Akhir September 2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Peneliti	PIC	Unit Terkait	Target Penyelesaian
9	Pedoman pelaksanaan SAKIP SK team SAKIP	Pedoman ini perlu dilakukan agar pelaksanaan SAKIP dapat dilakukan secara sistematis	WD4	WD4	Akhir Agustus 2024
10	Pedoman pelaksanaan anggaran berdasarkan RKAK/L Jadwal monitoring pelaksanaan anggaran	Pedoman ini perlu dilakukan agar pelaksanaan anggaran dapat dilakukan secara sistematis sehingga menunjang tercapainya target capaian IKU	WD2 WD2	Bidang Perencanaan dan Anggaran	Akhir September 2024
11	Pedoman ZI SK team penyusun ZI	Pedoman dan SK untuk kegiatan ini diperlukan agar target capaian IKU dapat terpenuhi.	WD2 WD2	Bidang Umum	Akhir September 2024

Lampiran 3. Definisi Operasional, metode perhitungan, sumber data, dan PIC/pengampu IKU
Mengacu pada Kepmendikbudristek 210/M/2023

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
	SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
1	IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ Formula n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan).	*Tracer Study* (Dikti)	WD4 WD3

<table>
<tr><th colspan="6">Definisi Operasional</th></tr>
<tr><th>No</th><th>Kode</th><th>Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama</th><th>Metode Perhitungan</th><th>Sumber Data</th><th>PIC/Pengampu</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>

Pembobotan IKU 1 (Keterserapan Lulusan)

Pembobotan untuk kriteria bekerja

Gaji / Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.0	0.8
Gaji < 1.2x UMP	0.8	0.6

Pembobotan untuk Wirausaha adalah

Pendapatan/ Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Pendapatan ≥ 1.2x UMP	1.2	1.0
Pendapatan < 1.2x UMP	1.0	0.8

Pembobotan untuk melanjutkan studi adalah **0.6**

Jumlah Lulusan	Batas Minimum Persentase Responden
1 - 100	85%
101 - 500	60%
501 - 1.000	35%
1.001 - 2.000	20%
2.001 - 3.000	15%
> 3.001	10%

Batas minimum persentase responden *tracer study* untuk dihitung adalah sebagai berikut:

Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi batas minimum persentase responden, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.

</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>IKU 1.2</td><td>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi</td><td>

Formula IKU 2 untuk Politeknik

Perguruan Tinggi Negeri Vokasi

1) Formula untuk Politeknik

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{1_n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2_n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$$

</td><td>PD DIKTI</td><td>WD1
WD3</td></tr>
</table>

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
			a_1= jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal. a_2= jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal. a_3= jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib. b = jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal. c = jumlah prestasi oleh mahasiswa. x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi. y = total jumlah mahasiswa aktif. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).		
			Pembobotan IKU 2 (Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi Diluar Program Studi) **Jenjang** / **Jumlah sks** / **Bobot** D1 & D2: 5 sks 5/10; n sks n/10; 10 sks 10/10 D3 & D4: 10 sks 10/20; n sks n/20; 20 sks 20/20 **Catatan** : - 10<n<20 , n minimal 10 dan maksimal 20 - Jika di dalam satu Semester Reguler itu Konversi Kampus Merdekanya lebih dari 24 SKS, maka dianggap tidak Valid. - Jika di dalam satu Semester Pendek/Antara itu Konversi Kampus Merdekanya lebih dari 9 SKS, maka dianggap tidak Valid. **Matriks Bobot Prestasi:** Juara I / Juara II / Juara III Internasional 1.0 / 0.9 / 0.8 Nasional 0.7 / 0.6 / 0.5 Provinsi 0.4 / 0.3 / 0.2		

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
	SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
3	IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ Formula IKU 3: n = jumlah dosen dengan NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. t = jumlah dosen dengan NIDN. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dsb.).	SISTER & PD DIKTI	WD1 WD1 WD3

<table>
<tr><th colspan="6">Definisi Operasional</th></tr>
<tr><th>No</th><th>Kode</th><th>Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama</th><th>Metode Perhitungan</th><th>Sumber Data</th><th>PIC/Pengampu</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>
Pembobotan IKU 3 (Dosen di Luar Kampus)
<table>
<tr><th></th><th>Bobot</th></tr>
<tr><td>Tridharma (di PT lain)</td><td>0,5</td></tr>
<tr><td>Praktisi (Pengalaman Praktisi)</td><td>1</td></tr>
<tr><td>Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi</td><td>0,75</td></tr>
</table>
Catatan:
- Jika dosen melakukan lebih dari
- satu kegiatan akan digunakan bobot yang tertinggi
</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td>IKU 2.2</td><td>Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri</td><td>
$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$$
Formula: IKU 4:
a = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = jumlah dosen dengan NIDN.
y = jumlah dosen dengan NIDK.

z = jumlah dosen dengan NUP.
</td><td>SISTER & PD DIKTI</td><td>WD1
WD1</td></tr>
</table>

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
5	IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ Formula IKU 5: n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).	SISTER	P3M

IKU 5 (Hasil Kerja Dosen)

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Tulis Ilmiah	0,8	karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1. buku referensi, 2. jurnal internasional bereputasi atau jurnal internasional terindeks pada database internasional bereputasi, atau 3. buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN
	0,6	karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1. book chapter internasional, 2. Jurnal nasional berbahasa inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3. Prosiding internasional dalam seminar internasional 4. dalam bentuk monograf, atau 5. hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan
	0,4	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria pada Karya Tulis Ilmiah 0,8 dan 0,6

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Seni	0,9	melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat internasional
	0,7	1. melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat Nasional. 2. membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat internasional; atau 3. melaksanakan penelitian di bidang seni yang dipatenkan atau dipublikasikan dalam seminar nasional
	0,5	1. melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat lokal. 2. membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat nasional; atau 3. melaksanakan penelitian di bidang seni yang tidak dipatenkan atau dipublikasikan

<table>
<tr><th colspan="6">Definisi Operasional</th></tr>
<tr><th>No</th><th>Kode</th><th>Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama</th><th>Metode Perhitungan</th><th>Sumber Data</th><th>PIC/Pengampu</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>
IKU 5 (Hasil Kerja Dosen)
<table>
<tr><th>Jenis Karya</th><th>Bobot</th><th>Kriteria</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Karya Terapan</td><td>1</td><td>1. Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional; atau
2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara internasional</td></tr>
<tr><td>0,8</td><td>1. Karya Terapan yang belum diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional;
2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara Nasional; atau
3. melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian</td></tr>
</table>
</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td>SK.3</td><td>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td>IKU 3.1</td><td>Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</td><td>$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$
Formula IKU 6:
n = jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.
t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.
k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</td><td>SIKERMA</td><td>WD4
WD4</td></tr>
</table>

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
7	IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	$\frac{n}{t} \times 100$ Formula IKU 7: n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.	PD Dikti	WD1 WD1
8	IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	$\frac{n}{t} \times 100$ Formula:IKU 8: n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).	PD DIKTI	P2MP2 P2MP2
	SK. 4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri			
9	SK 4.1	Predikat SAKIP	Diberikan pada penjelasan *	MenpanRB	WD4
10	SK 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Diberikan pada penjelasan **	Kemenkeu melalui aplikasi SAKTI	WD2 WD2

Definisi Operasional					
No	**Kode**	**Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama**	**Metode Perhitungan**	**Sumber Data**	**PIC/Pengampu**
11	SK 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas Unit Utama minimal 75 Hasil asesmen asesor	Diberikan pada penjelasan ***	MenpanRB melalui aplikasi https://siazik-ortala.kemdikbud.go.id/	WD2 WD2

*** Penjelasan Definisi Operasional Untuk SK 4.1 SAKIP**

Definisi:

SAKIP Berdasarkan Perpres 29 th 2014: SAKIP merupakan rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB No. 12 Tahun 2015, hasil penilaian SAKIP dikategorikan sebagai berikut:

Nilai	Predikat	Interpretasi
>90-100	AA	Sangat Memuaskan
>80-90	A	Memuaskan
>70-80	BB	Sangat Baik
>60-70	B	Baik
>50-60	CC	Cukup (memadai)
>30-50	C	Kurang
0-30	D	Sangat Kurang

Metode Penghitungan :

Metode penghitungan: Nilai SAKIP didasarkan pada 5 komponen penilaian yaitu:

Komponen	Bobot Penilaian
1. Perencanaan Kinerja	30 %
2. Pengukuran Kinerja	25 %
3. Pelaporan Kinerja	15 %
4. Evaluasi Internal	10 %
5. Capaian Kinerja	20 %

	Total Nilai	100 %	

Satuan : Predikat

Tipe Penghitungan : Non Kumulatif

**** Penjelasan Definisi Operasional Untuk SK 4.1 Nilai Kinerja Anggaran (NKA)**

Definisi
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien instansi pemerintah dalam mengelola APBN. Sebagai pengguna APBN, instansi pemerintah wajib mengelolanya dengan kredibel, akuntabel dan *sustainable*. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran untuk memastikan pelaksanaan Program dan Kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, bahan pertimbangan penyesuaian kebijakan tahun berjalan, pengendalian belanja negara dan peningkatan efisiensi dan efektivitas anggaran belanja. Pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran terhadap pelaksanaan anggaran terdiri atas kualitas pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran. Kualitas pelaksanaan anggaran merupakan kesiapan pelaksanaan anggaran, perkembangan realisasi anggaran, capaian keluaran, dan kendala yang dihadapi. Sedangkan regulasi pelaksanaan anggaran meliputi regulasi mengenai pelaksanaan anggaran dan pengelolaan anggaran. Pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran terhadap pelaksanaan anggaran sebagaimana dilakukan melalui aktivitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, pelaksanaan anggaran. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran (EKA Perencanaan

Anggaran) adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga merupakan hasil penjumlahan dari: 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran

Formula Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran:

Untuk menghitung nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L

$$\text{NKA} = [50\%\ EKA] + [50\%\ IKPA]$$

Keterangan:

NKA : Nilai Kinerja Anggaran

EKA : Evaluasi Kinerja Anggaran (Kinerja Perencanaan Anggaran)

IKPA : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Bobot Penilaian EKA/kinerja perencanaan anggaran tingkat satuan kerja terdiri dari 75% bobot efektivitas dan 25% bobot efisiensi. Dimana EKA, efektifitas dan efisiensi tersebut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$EKA = 75\%\ Efektivitas + 25\%\ Efisiensi$$

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Volume\ Rincian\ Output\ (RVRO)}{Target\ Volume\ Rincian\ Output\ (TVRO)} x100\%$$

$$Efisiensi = 10\%\ Penggunaan\ SBK + 15\%\ Efisiensi\ SBK$$

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Dalam rangka mendorong akselerasi belanja, penguatan *fairness treatment,* dan penyempurnaan aspek penilaian kinerja, telah dilakukan reformulasi IKPA tahun 2024:

$$Nilai\ IKPA = \sum_{n=1}^{7} \left((Nilai\ Indikator\ n\ x\ Bobot\ Indikator\ n) : Konversi\ Bobot \right) - Nilai\ indikator\ Dispensasi\ SPM$$

Indikator	Kualitas Perencanaan		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
Bobot	10%	15%	20%	10%	10%	10%	Pengurang Nilai IKPA	25%

Satuan	Nilai
Tipe Perhitungan	Progresif/Kumulatif
Unit Pelaksana	PTN Vokasi
Sumber Data	Aplikasi SMART Kemenkeu, Aplikasi OM-SPAN Kemenkeu, Aplikasi Spasikita
Polarisasi Indikator	Maksimal
Periode Pengumpulan Data	Bulanan

*** **Penjelasan Definisi Operasional Untuk SK 4.1 ZI (Zona Integritas)**

IKU: Nilai Evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor unit utama adalah minimal 75 Definisi:

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:

Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai
Nilai Total	75	
Nilai Minimal Pengungkit	40	
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.
Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25	
a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulandengan minimal reponden 30
b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,5	
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30

Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.

Penilaian	Bobot
1. Manajemen Perubahan	8%
2. Penataan Tata Laksana	7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5. Penguatan Pengawasan	15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 permasing- masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.

Unit Pelaksana:

Politeknik Negeri dan AKN dilingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi

Metode Penghitungan:

Formula:

Target IKU= (60%xKomponen Pengungkit) + (40%xKomponen Hasil)

Komponen Pengungkit terdiri atas Subkomponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform Komponen Hasil terdiri atas : Komponen Pemerintahan yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima.

Satuan : Persen

Tipe Perhitungan : Nonkumulatif

Sumber Data : Aplikasi SiAzik

Lampiran 4. Target Capaian Polban Tahun 2024 berdasarkan Kepmendikbud 210/M/2023

1	2	3	4	5	6	7	9	10
No.	Tujuan	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Utama	Anggaran (Rp.)	Target Perjanjian Kinerja	Target capaian (210/M/2023)	Indikator Kinerja
II								
1	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh oleh DUDI	SK.1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1.1	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	52.572.853.000	80	Minimal responden 15% dari lulusan atau diatas 1900x15% = 285 Minimal yang bekerja, wiraswasta dan lanjut **1550** alumni dengan pendapatan di atas 1,2 UMP dan kurang dari 6 bulan	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4 I D3 I D2 I DI yang berhasil: a. memiliki pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.
			IKU 1.2	IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi		30	Jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria (semester 5 ke atas = 3000) Minimal Mahasisa berprestasi diatas minimal tingkat nasional = **100** Minimal mahasiswa berkegiatan di luar kampus 10 s.d 20 SKS = **900** Note: dihitung per mahasiswa, jika ada 1 mahasiswa meraih prestasi dan berkegiatan lebih dari 1 maka dihitung 1. Untuk jumlah SKS bisa diakumulasi.	Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2lDl yang: a. menjalalkan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi.

1	2	3	4	5	6	7	9	10
No.	Tujuan	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Utama	Anggaran (Rp.)	Target Perjanjian Kinerja	Target capaian (210/M/2023)	Indikator Kinerja
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 2.1	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	13.087.799.000	30	Jumlah dosen = 500 Minimal jumlah dosen yang berkegiatan = **150** **Note:** dihitung per dosen, jika ada 1 dosen berkegiatan lebih dari 1 maka dihitung 1	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruarl tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.
			IKU 2.2	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri		60	Jumlah dosen = 500 Minimal jumlah dosen yang berkegiatan = **300** **Note:** dihitung per dosen, jika ada 1 dosen bersertifikat lebih dari 1 maka dihitung 1	Kualilikasi dosen/pengaj ar: a. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesionaJ, dunia usaha, atau dunia industri.

1	2	3	4	5	6	7	9	10
No.	Tujuan	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Utama	Anggaran (Rp.)	Target Perjanjian Kinerja	Target capaian (210/M/2023)	Indikator Kinerja
			IKU 2.3	IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen		100	Jumlah dosen = 500 Minimal jumlah keluaran/karya dosen yang berkegiatan = **500** **Note:** dihitung per keluaran, jika ada 1 dosen mempunyai keluaran lebih dari 1 maka dihitung sesuai jumlah	Penerapan karya dosen:Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumiah dosen.
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 3.1	IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.796.155.000	100	Jumlah prodi D4/D3 =37 Minimal jumlah kerja sama **37** prodi	Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama program studi Sl D4lD3/D2lDr.
			IKU 3.2	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi		50	Jumlah MK = 1630 minimal Jumlah MK yang menggunakan CM/BP =**815**	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S 1 dan D4lD3lD2lDr yang menggunakan metode pembelajaran pemeca.han kasus (ca.se method) atau pembelajaran keiompok berbasis project (team-based

1	2	3	4	5	6	7	9	10
No.	Tujuan	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Utama	Anggaran (Rp.)	Target Perjanjian Kinerja	Target capaian (210/M/2023)	Indikator Kinerja
								project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.
			IKU 3.3	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah		5	Jumlah prodi D4/D3 =37 Minimal jumlah terakrediatasi internasional = **2** prodi	Akreditasi Internasional: Persentase program studi 51 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.
4	Menjadikan institusi yang menerapkan Good Governance	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	IKU 4.1	IKU 4.1 Predikat SAKIP	106.768.074.000	A	A	
			IKU 4.2	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L		95	Rp. 174.224.881.000	
			IKU 4.3	IKU 4.3 Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75		75	75	